

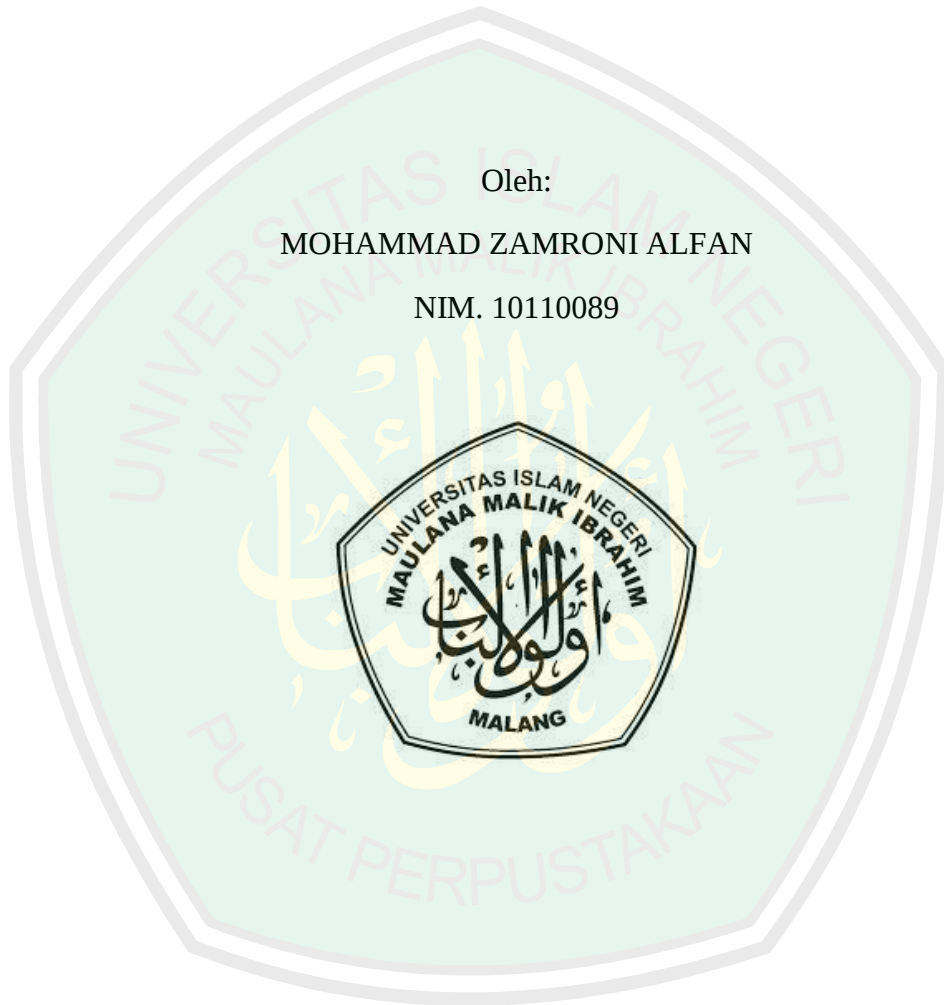
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 1 TUREN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD ZAMRONI ALFAN

NIM. 10110089



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 1 TUREN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

MOHAMMAD ZAMRONI ALFAN

NIM. 10110089



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 1 TUREN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Zamroni Alfani (10110089)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 September 2014 dan
dinyatakan

LULUS

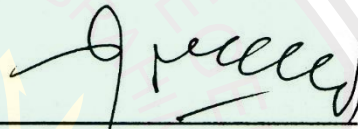
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP: 196902111995031003

:



Sekretaris Sidang
Drs. Bashori
NIP: 194805051982031004

:



Pembimbing
Drs. Bashori
NIP: 194805051982031004

:

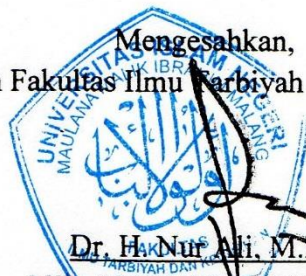


Penguji Utama
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP : 195211101983031004

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 1 TUREN

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Zamroni Alfian

NIM: 10110089

Telah Disetujui Pada Tanggal: 8 September 2014

Oleh

Dosen Pembimbing,

Drs. Bashori

NIP. 194905051982031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur Alhamdulillah besarta do'a karya ini kupersembahkan

kepada:

Ibu dan Bapak. Terimakasih bapak dan ibu, tanpa kalian aku tidak bisa hadir ke dunia ini. Tanpa kalian, aku tidak bisa belajar mengenai hidup ini, dan tanpa kalian aku tidak akan pernah memiliki obsesi untuk selalu membuat bapak dan ibu bangga. Meskipun sampai akhir hayat kalian aku belum bisa membuat kalian bangga. Tetapi semua usaha dan jerih payah yang ku lakukan kemarin, hari ini, dan nanti, hanya kupersembahkan untuk kalian berdua disana.

Teruntuk Kakak-kakakku. Fajar Habibi dan Riski Jamalia yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Teruntuk Paman dan Tante yang telah menjadi pengganti orang tua selama ini yang selalu memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.

Segenap guru, dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh jenjang pendidikan.

Seluruh sahabat-sahabati yang tiada hentinya memberikan dorongan dan semangat, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk semuanya

Semoga kebersamaan dan kekeluargaan tetap selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dan semoga Allah selalu meridhoi.

Amin Ya Rabbal Alamin.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.”¹

¹ Sopyan Efendi, *HaditsWeb v.03, Kumpulan dan referensi belajar Hadits*, (.....). hlm. Alquran dan terjemah

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Zamroni Alfani Malang, 08 September 2014
Lamp : 4 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

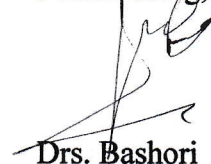
Nama : Mohammad Zamroni Alfani
NIM : 10110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa
di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 03 April 2014



Mohammad Zamroni Alfian

NIM 10110089

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ” ***Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang***” ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta H. Asnan Qodri dan Hj. Siti Khabibah karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdua selama hiduplah, yang terus memotivasi penulis hingga saat ini, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Drs. Bashori selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kakak-kakakku (Fajar Habibi & Riski Jamalia) yang telah memberikan dukungan dan do'a.
8. Drs. Ibnu. Harsoyo selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Turen yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
9. Semua keluarga yang selalu ada untuk penulis, serta memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.
10. Sahabat-sahabati seperjuangan di bangku kuliah dan semua sahabat yang telah hadir dalam suka maupun duka.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Semoga ridho Allah selalu hadir dalam segala urusan kita. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan yang penulis sadari maupun tidak, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar

dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 04 September 2014

Penulis



HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L

ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas ('), berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

TABEL. I FOKUS WAWANCARA	49
TABEL. II STRUKTUR ORGANISASI	54
TABEL. III DAFTAR JUMLAH SISWA.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: TATA TERTIB SISWA
LAMPIRAN II	: TRANSKRIP WAWANCARA
LAMPIRAN III	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN IV	: SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN V	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN V	: FOTO DOKUMENTASI
LAMPITAN VI	: BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASILTERASI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Ruang Lingkup Penelitian	11
E. Definisi Oprasional	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	25
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	28
4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	32
5. Fungsi dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	38
C. Motivasi Beragama	42
1. Pengertian Motivasi Beragama	42
2. Fungsi Motivasi beragama	45
3. Jenis Motivasi	47
4. Indikator Motivasi beragama	53
D. Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa	54

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	60
B. Kehadiran peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber data	62
E. Teknik Pengumpulan data	64
F. Metode Analisis Data	67

G. Pengecekan keabsahan data	68
H. Tahap-tahap penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	73
1. Sejarah SMA Negeri 1 Turen	73
2. Identitas SMA Negeri 1 Turen	74
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Turen	75
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turen	75
5. Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Turen	77
6. Data Siswa SMA Negeri 1 Turen	77
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Turen	79
8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Turen	81
B. Paparan Hasil Penelitian	83
1. Bentuk Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.....	83
2. Kendala Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.....	92
3. Solusi Untuk Mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen kabupaten Malang.....	95

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.....	99
B. Kendala Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang	108
C. Solusi Untuk Mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang	110

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	113
B. SARAN	114

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Alfan, Mohammad, Zamroni. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. Bashori

Kata Kunci: *Guru pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama*

Guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa, termasuk di dalamnya bagaimana guru PAI memberikan perhatian kepada siswa dalam mendidik, mengajar, dan mengevaluasi baik dalam menyampaikan materi di kelas maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Banyak cara yang digunakan oleh guru PAI untuk memotivasi siswa agar senantiasa menjalankan ajaran agama Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Turen.

Adapun tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen. (2) Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala dan solusinya dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; Wawancara (interview), Pengamatan (observasi), dan Dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan; (1) Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa, (1) upaya yang dilakukn oleh guru PAI, yaitu; (a) dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya; membuat siswa suka PAI, memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan. (b) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya; badan dakwah Islam, baca tulis Al-Quran, seni baca tulis Al-Quran, mentoring, dan keputrian. (c) dalam kegiatan rutin sekolah, diantaranya; sholat jamaah dhuhur, sambutan pagi guru di gerbang, amal jariah jumat, upacara bendera, peringatan hari besar Islam. (2) kendala yang ada, diantaranya; kurangnya minat siswa terhadap PAI, tempat ibadah (masjid sekolah) yang tidak memuat semua siswa, pendidik ekstrakurikuler keagamaan bukan guru asli sekolah, bawaan siswa yang heterogen, dan lingkungan masyarakat. solusi untuk mengatasi kendala, diantaranya; mengupayakan PAI jadi pelajaran favorit siswa, melakukan pelebaran tempat ibadah (masjid sekolah), mengusahakan pendidik ekstrakurikuler keagamaan guru asli sekolah, menerapkan absensi dalam setiap kegiatan, membuat siswa betah di sekolahan

ABSTRACT

Alfan, Mohammad, Zamroni. 2014. *An effort of Islamic education teachers to increase religious motivation students of state senior high school of Turen Regency Malang*. Thesis, Department of Islamic education, Faculty of Teachership education, Maulana Malik Ibrahim state Islamic university of Malang. Advisor: Drs. Bashori

Keywords: *Islamic education teachers, religious motivation*

Islamic education teachers have big influence in developing students' religion, include how to take attention in teaching and evaluating student in both, giving materials in the class and daily activity of students in the school. There are so many ways used by Islamic education teachers in motivating students by practicing Islamic ways of life. According to these statements researchers want to research this study in state senior high school of Turen.

The purposes of this research are; (1) To describe an effort of Islamic education teachers to increase religious motivation students of state senior high school of Turen. (2) To describe an effort of Islamic education teachers to solve the problems and get the solution of increasing religious motivation students of state senior high school of Turen.

This research will use descriptive qualitative method. The study collected the data through interviewing, observation and documentation. Determining informants used purposive sampling. Then analyze the data by; (1) Analyze in the process of data collection using descriptive analysis. (2) The validity of the data used triangulation of data sources.

The result of this research shows; (1) an effort of Islamic education teachers in; (a) activity in the class, such as; make the students love Islamic education, giving advises, guiding students behavior, becoming a paragon, and take a control. (b) Islamic extracurricular activity, such as: Islamic religious proselytizing organization, recite and writing holy Koran, art of recite and writing holy Koran, guiding and women's affairs. (c) School daily activities like; Jemaah Dhuhur prayer, teachers' morning greetings in the gate, charity of Jum'ah, ceremonial activity, Islamic holy day activities. (2) Problems appear, such as; lacks of students' interest in studying Islamic education, teachers of Islamic extracurricular education are not school teachers, students come from different cultural background and environment. The problem solving are: attempt to make Islamic education as a favorite lesson, reconstruct the school mosque wider than before, attempt to get competent teachers extracurricular, make a present book in every school activities, make students feel comfortable in school.

مستخلص البحث

ألفاً، محمد زمزاني. سعي المدرّس تربية الإسلام في بناء حثّ الديني التلاميذ في المدرسة العالية 1 تورن الحكومية. بحث جامعي، قسم تربية الإسلام، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. إشراف : الدكتور نندس بصاري.

مدرس تربية الإسلام له أثر كبير في ترقية نفس التلاميذ الديني، منها كيف المدرس يهتمّ بالتلاميذ في التعلم والتقويم في الفصل كان أو في اليومية لممارسة العبادة الإسلامي. لذلك السبب، ففعل الباحث في هذه المدرسة.

فالهدف من هذا البحث يعني: (1) لتصوير سعي المدرس تربية الإسلام في بناء حثّ الديني التلاميذ في المدرسة العالية 1 تورن الحكومية. (2) لتصوير سعي المدرس تربية الإسلام في تحليل المسئلة في بناء حثّ الديني التلاميذ في المدرسة العالية 1 تورن الحكومية.

لوصول ذلك الهدف، فيعمل الباحث بالبحث الكيفي. جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائق. والمفعول تختار بطريقة المفعول دون نظام (Purposive Sampling). فتحليل البيانات يعمل ب: (1) تحليل إذا البيانات تجمع، يعني بالاستقرائي بتحليل الكيفية. (2) تصحيح البيانات ب Triangulasi المنبع.

فحاصله يهدى أنّ (1) سعي المدرس تربية الإسلام يعني: أ. في عملية التعليم والتعلم منها: جعل التلاميذ أن يحب التربية الإسلام بالأوصي ويهدى عن الأخلاق الحسنة والأسوة الحسنة. (ب) في الأفعالية الدينية الزيادة، منها: بالخطبة وفق قراءة القرآن وكتبه والإشراف والأنوثة. (ج) في الأفعالية المدرسة اليومية، منها: صلاة الظهر جماعةً واستقبل المدرّس في الرتاج والجارية كل الجمعة والمرسوم الراية والحفلة اليوم الإسلامية. (2) والعوائق هنا منها: رغبة التلاميذ في تربية الإسلام قليل والمسجد لا يكفي كلّ التلاميذ والمدرّس الديني ليس من المدرس المدرسة الأصلي والتلاميذ متنوعة والبيئة لا تعضدها. والسعي لتحليلها منها: يسعى المادة تربية الإسلام من المادة المحبوبة والمسجد ستوسيع والمدرس الديني سيسعى من المدرس المدرسة الأصلي ويمارس أن غيّب كلّ العمالية المدرسة ويجعل التلاميذ أن يحبّ في المدرسة.

الكلمة الرئيسية: مدرّس تربية الإسلام، حثّ الديني.

مستخلص البحث

ألفاً، محمد زمزاني. سعي المدرّس تربية الإسلام في بناء حثّ الديني التلاميذ في المدرسة العالية 1 تورن الحكومية. بحث جامعي، قسم تربية الإسلام، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. إشراف : الدكتور نندس بصاري.

مدرس تربية الإسلام له أثر كبير في ترقية نفس التلاميذ الديني، منها كيف المدرس يهتمّ بالتلاميذ في التعلم والتقويم في الفصل كان أو في اليومية لممارسة العبادة الإسلامي. لذلك السبب، ففعل الباحث في هذه المدرسة.

فالهدف من هذا البحث يعني: (1) لتصوير سعي المدرس تربية الإسلام في بناء حثّ الديني التلاميذ في المدرسة العالية 1 تورن الحكومية. (2) لتصوير سعي المدرس تربية الإسلام في تحليل المسئلة في بناء حثّ الديني التلاميذ في المدرسة العالية 1 تورن الحكومية.

لوصول ذلك الهدف، فيعمل الباحث بالبحث الكيفي. جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائق. والمفعول تختار بطريقة المفعول دون نظام (Purposive Sampling). فتحليل البيانات يعمل بـ : (1) تحليل إذا البيانات تجمع، يعني بالاستقرائي بتحليل الكيفية. (2) تصحيح البيانات بـ Triangulasi المنبع.

فحاصله يهدى أنّ (1) سعي المدرس تربية الإسلام يعني: أ. في عملية التعليم والتعلم منها: جعل التلاميذ أن يحب التربية الإسلام بالأوصي ويهدى عن الأخلاق الحسنة والأسوة الحسنة. (ب) في الأفعالية الدينية الزيادة، منها: بالخطبة وفق قراءة القرآن وكتبه والإشراف والأنوثة. (ج) في الأفعالية المدرسة اليومية، منها: صلاة الظهر جماعةً واستقبل المدرّس في الرتاج والجارية كل الجمعة والمرسوم الراية والحفلة اليوم الإسلامية. (2) والعوائق هنا منها: رغبة التلاميذ في تربية الإسلام قليل والمسجد لا يكفي كلّ التلاميذ والمدرّس الديني ليس من المدرس المدرسة الأصلي والتلاميذ متنوعة والبيئة لا تعضدها. والسعي لتحليلها منها: يسعى المادة تربية الإسلام من المادة المحبوبة والمسجد ستوسيع والمدرس الديني سيسعى من المدرس المدرسة الأصلي ويمارس أن غيّب كلّ العمالية المدرسة ويجعل التلاميذ أن يحبّ في المدرسة.

الكلمة الرئيسية: مدرّس تربية الإسلام، حثّ الديني.

ABSTRAK

Alfan, Mohammad, Zamroni. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. Bashori

Kata Kunci: *Guru pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama*

Guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa, termasuk di dalamnya bagaimana guru PAI memberikan perhatian kepada siswa dalam mendidik, mengajar, dan mengevaluasi baik dalam menyampaikan materi di kelas maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Banyak cara yang digunakan oleh guru PAI untuk memotivasi siswa agar senantiasa menjalankan ajaran agama Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Turen.

Adapun tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen. (2) Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala dan solusinya dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; Wawancara (interview), Pengamatan (observasi), dan Dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan; (1) Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa, (1) upaya yang dilakukn oleh guru PAI, yaitu; (a) dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya; membuat siswa suka PAI, memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan. (b) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya; badan dakwah Islam, baca tulis Al-Quran, seni baca tulis Al-Quran, mentoring, dan keputrian. (c) dalam kegiatan rutin sekolah, diantaranya; sholat jamaah dhuhur, sambutan pagi guru di gerbang, amal jariah jumat, upacara bendera, peringatan hari besar Islam. (2) kendala yang ada, diantaranya; kurangnya minat siswa terhadap PAI, tempat ibadah (masjid sekolah) yang tidak memuat semua siswa, pendidik ekstrakurikuler keagamaan bukan guru asli sekolah, bawaan siswa yang heterogen, dan lingkungan masyarakat. solusi untuk mengatasi kendala, diantaranya; mengupayakan PAI jadi pelajaran favorit siswa, melakukan pelebaran tempat ibadah (masjid sekolah), mengusahakan pendidik ekstrakurikuler keagamaan guru asli sekolah, menerapkan absensi dalam setiap kegiatan, membuat siswa betah di sekolahan

ABSTRACT

Alfan, Mohammad, Zamroni. 2014. *An effort of Islamic education teachers to increase religious motivation students of state senior high school of Turen Regency Malang*. Thesis, Department of Islamic education, Faculty of Teachership education, Maulana Malik Ibrahim state Islamic university of Malang. Advisor: Drs. Bashori

Keywords: *Islamic education teachers, religious motivation*

Islamic education teachers have big influence in developing students' religion, include how to take attention in teaching and evaluating student in both, giving materials in the class and daily activity of students in the school. There are so many ways used by Islamic education teachers in motivating students by practicing Islamic ways of life. According to these statements researchers want to research this study in state senior high school of Turen.

The purposes of this research are; (1) To describe an effort of Islamic education teachers to increase religious motivation students of state senior high school of Turen. (2) To describe an effort of Islamic education teachers to solve the problems and get the solution of increasing religious motivation students of state senior high school of Turen.

This research will use descriptive qualitative method. The study collected the data through interviewing, observation and documentation. Determining informants used purposive sampling. Then analyze the data by; (1) Analyze in the process of data collection using descriptive analysis. (2) The validity of the data used triangulation of data sources.

The result of this research shows; (1) an effort of Islamic education teachers in; (a) activity in the class, such as; make the students love Islamic education, giving advises, guiding students behavior, becoming a paragon, and take a control. (b) Islamic extracurricular activity, such as: Islamic religious proselytizing organization, recite and writing holy Koran, art of recite and writing holy Koran, guiding and women's affairs. (c) School daily activities like; Jemaah Dhuhur prayer, teachers' morning greetings in the gate, charity of Jum'ah, ceremonial activity, Islamic holy day activities. (2) Problems appear, such as; lacks of students' interest in studying Islamic education, teachers of Islamic extracurricular education are not school teachers, students come from different cultural background and environment. The problem solving are: attempt to make Islamic education as a favorite lesson, reconstruct the school mosque wider than before, attempt to get competent teachers extracurricular, make a present book in every school activities, make students feel comfortable in school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga warga negara yang baik.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kalau diamati secara seksama, tujuan pendidikan baik pendidikan Nasional maupun pendidikan Islam mempunyai arah yang sama. Sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh

¹ Depdiknas, *Kompetensi Dasar mata Pelajaran PAI SMA&MA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm.

komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal di sertai dengan hak dukungan sesuai dengan potensinya.²

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.³ Karena tujuan utama dan pertama dalam pendidikan agama adalah penumbuhan dan pengembangan sikap positif dan cinta kepada agama, itulah yang nantinya akan membuat anak menjadi orang dewasa yang hidup mengindahkan ajaran agama, dimana akhlak atau moralnya, tingkah laku, tutur kata dan sopan santun menggambarkan ajaran agama dalam pribadinya. Sikap itulah yang nantinya akan menjauhkan dirinya dari berbagai godaan duniawi yang bertentangan dengan ajaran agama.⁴

Unsur dominan dalam tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan sikap, akhlak terpuji dan budi pekerti yang luhur yang mampu dan sanggup menghasilkan manusia-manusia yang berkarakter, bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan berbuat mulia dalam tingkah laku, jujur dan menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian dapat membentuk kepribadian murid yang Islami.

Selain itu, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang memimpin kehidupannya sesuai dengan

² Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta: PT. Pabelan Jaya, 1999), hlm. 33

³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 3, hlm. 41

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. 3, hlm. 101

cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam juga mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena dalam Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.⁵

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim atau insan kamil dengan pola taqwa yaitu terbentuknya pribadi yang beriman, berakhlak, berilmu dan berketerampilan yang senantiasa berupaya mewujudkan dirinya dengan baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup karena dorongan oleh sikap ketaqwaan dan penyerahan dirinya kepada Allah swt agar memperoleh ridho-Nya.⁶

Pendidikan menjadi kunci utama dalam pembentukan sikap keberagamaan anak. Pertambahan usia anak memiliki konsekuensi pada perubahan proses pendidikan yang mereka terima. Oleh sebab itu, dengan bertambahnya usia anak dan berubahnya perilaku mereka maka harus disertai pendidikan yang tepat sehingga memiliki sikap dan tingkah laku serta budi yang luhur.

Agama sendiri ialah sistem norma yang mengatur manusia dengan yang lainnya, sebuah sistem nilai yang memuat norma-norma. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku. Pengaruh agama dalam kehidupan individu memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa puas, dalam hal ini agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi juga merupakan harapan.

⁵ H. M. Arifin, *op. ci.*, hlm. 10-11

⁶ H. M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, hlm. 160

Dengan sikap keberagamaan yang mereka miliki, maka akan dapat mengontrol dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan norma agama. Karena pendidikan agama yang bersifat dresser dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.⁷

Pendidikan agama menempati posisi yang vital menyertai proses pendidikan anak. Akibat kurangnya pendidikan agama pada jiwa peserta didik maka dapat memicu adanya tindakan yang tidak sesuai dengan sikap keagamaan.

Jika sikap keagamaan sudah tertanam dalam diri seseorang maka akan timbul adanya ketaatan beragama. Ketaatan agama membawa dampak positif terhadap kesehatan mental peserta didik karena seseorang yang taat beragama ia akan selalu mengingat Allah swt.

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan memiliki insting untuk beragama, namun dikemudian orang tuanyalah yang menjadikan manusia tersebut Majusi, Nasrani atau pun Islam. Karena telah dibuktikan bahwa manusia memang dalam dunia ini dan kehidupan sehari-hari memang membutuhkan agama dan membutuhkan tempat bersandar, dalam hal ini ialah Allah swt. Dalam beragama pada umumnya, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memotivasi untuk selalu menjalankan perintah-perintah Agama terutama dalam hal beribadah.

⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. 7, hlm. 96

Motivasi yang terdapat dalam diri manusia memiliki berbagai macam jenis dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhinya, terlebih lagi motivasi dalam beragama seseorang dan bagaimana memaknai agama sebagai suatu kebutuhan manusia itu sendiri.

Peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun, ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang dapat memberikan motivasi kepada murid dalam beribadah adalah guru atau pendidik sebagai orang tua kedua yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di sekolah.

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.⁸ Seorang guru dalam

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. 1, hlm. 67

kehidupan sehari-harinya selalu dijadikan sebagai figur manusia yang selalu dapat digugu dan ditiru oleh anak didiknya.

Seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membawa semua muridnya kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan menjadi unsur-unsur pembinaan bagi para murid. Disamping mendidik dan mengajar yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru kepada murid-muridnya, kepribadian guru, sikap, cara bergaul dan berbicara gurupun ikut mempengaruhi keadaan para muridnya dalam bersikap dan belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁹ Di dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik atau pengajar saja. Tetapi juga sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan.

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan,

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4

karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat murid.

Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri. Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapatkan kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar-mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

Pemberian bimbingan bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai murid-murid menganggap

rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

Selain itu juga, guru berperan sebagai pengarah belajar (*director of learning*). Dalam hal ini guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai peran sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk:

1. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan reward (hadiah) untuk prestasi yang dicapai siswa.
4. membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.¹¹

Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini, diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan sikap keberagamaan pada diri siswa. Karena bisa di ibaratkan siswa adalah sebuah pondasi bangunan, Guru PAI sebagai kontraktor dan jiwa keagamaan siswa sebagai

¹⁰ Zakiah Daradjat. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), cet. 4, hlm. 265-267

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 78

bangunannya, bagaimana upaya-upaya kontraktor dengan pendekatan-pendekatan, metode-metode dan teknik-teknik dalam membangun sebuah bangunan yang kokoh di atas berbagai pondasi yang yang berbeda-beda seperti halnya siswa di sekolahan yang memiliki keragaman latarbelakang. Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru di sekolah agar para siswa mempunyai sikap keberagaman dalam seluruh aspek kehidupannya. Oleh sebab itu, penelitian ini penulis beri judul: *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang."*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dan solusinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.

- b. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala dan solusinya dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Kegunaan Sosial Praktis

- 1) Sesuai dengan penelitian ini, diharapkan skripsi ini bisa memberikan masukan terhadap upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.
- 2) Sebagai pedoman bagi siapa saja yang akan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

c. Kegunaan Individual

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.
- 2) Sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa sangat luas. Karena itu, agar masalah tidak rancu dalam skripsi ini, maka permasalahan dibatasi pada persoalan berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi beragama siswa dibatasi pada tugas dan tindakan guru PAI sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.
2. Motivasi dalam skripsi ini adalah sebagai pendorong atau niat siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dalam hal ini adalah metode-metode yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni “meningkatkan motivasi beragama” adalah usaha-usaha dalam membangkitkan kemauan atau semangat siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini di bagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang kajian Teori yang terdiri dari: A. Penelitian terdahulu, B. Guru Pendidikan Agama Islam, 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, 2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam, 3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam, 4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, 5. Fungsi dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam. C. Motivasi Beragama, 1. Pengertian Motivasi beragama, 2. Fungsi Motivasi Beragama, 3. Jenis Motivasi, 4. Indikator Motivasi Beragama Siswa. D. Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa

BAB III : Berisikan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian ,kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian

BAB IV: Merupakan hasil penelitian yang berisi : A. Deskripsi objek penelitian B. Paparan data

BAB V : merupakan analisis data dari hasil temuan penelitian

BAB VI : Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam di sekolah telah banyak dilakukan, namun fokus dan oyek penlitian berbeda. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan obyek penelitian di lembaga pendidikan islam dan umum diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Dewi indirasari, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dengan Judul *Upaya Guru Agama dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*. Dalam skripsi beliau menunjukkan upaya guru agama islam dalam membangun kompetensi beragama siswa hanya melalui proses kegiatan belajar saja, tidak ada upaya-upaya yang dipaparkan di luar kegiatan belajar mengajar.

Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Arifin, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, dengan Judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Smp Islam Jabung Malang*. Dalam skripasi ini upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah sangat komplek, mulai dari kegiatan belajar mengajar sampai pada ekstrakurikuler. Dalam pembahasannya tidak di cantumkan solusi dari faktor

penghambat atau kendala-kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama islam.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Kuswianto, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dengan Judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di Smp Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara*. Dalam skripsi beliau, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam sudah di paparkan secara keseluruhan termasuk solusi dari kendala-kendala yang dihadapi, namun belum dipaparkan faktor-faktor penghambatnya.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rahayu, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, dengan Judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di Man 3 Malang*. Dalam skripsi ini upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa sudah sangat terperinci, mulai dari kegiatan belajar mengajar sampai pada kegiatan di luar proses belajar mengajar. Dalam pembahasannya tidak di cantumkan solusi dari faktor penghambat atau kendala-kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama islam.

Skripsi yang ditulis oleh Kasmuliyatin, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, dengan Judul *Upaya Guru Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa(Studi Kasus di Smp Wahid Hasim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan)*. Dalam skripsi ini upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan perilaku

keagamaan siswa sudah sangat terperinci, mulai dari upaya Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi. Dalam prosesnya tidak dicantumkan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun non formal.¹²

Dalam konteks pendidikan islam “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'adib* yang ketiganya tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”. di samping itu, istilah pendidik kadang disebut melalui gelarnya, seperti istilah “*Al-Ustadz* dan *Asy-Syaikh*.”¹³

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama*, *ulu-alilm*, *ulu al-bab*, *ulu al-nuha*, *ulu al-absyar*, *al-mudzakir/ahlu al-dzikir*, *al-mudzakki*, *al-rasihun fi al-ilm*, dan *al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Al-Qur'an.

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 65

¹³ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1990), hlm.136

Kata *Al-Alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu *Al-Alim* yang terdapat pada surat *Al-Ankabut* (29) ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

*Perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. Al-Ankabut: 43)*¹⁴

Kata tersebut dalam ayat dimaksud digunakan dalam hubungannya dengan orang-orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan dalam *Al-Qur'an*. Kata tersebut mengacu kepada peneliti yang tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, dan mendorong untuk mengagungkan kekuasaan Tuhan dan selanjutnya ia tunduk dan patuh kepadanya.

Kemudian jamak dari kata *Al-Alim* adalah ulama yang dalam *Al-Qur'an* diungkapkan sebanyak sembilan kali yang dihubungkan dengan seseorang yang mempelajari sesuatu dan tidak hanya ada pada kalangan umat Islam, tetapi juga pada bani Israel. Mereka memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Mahkota, Surabaya, 1990, hal. 634

terhadap rahasia kekuasaan Tuhan yang tampak pada alam ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, ternak, ruang angkasa, air, dan sebagainya (Q.S. Al-Fathir, 35: 28).

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S. Al-Fathir: 28).¹⁵

Selanjutnya istilah yang dekat dengan kata Al-Alim atau ulama adalah ulu al-ilm yang dalam Al-Qur'an diulang sebanyak lima kali yang dalam penyebutannya beriringan dengan firman Allah dan para malaikat yang senantiasa bersikap teguh kepada kebenaran dalam firman Allah (Q.S. Ali Imran, 3; 18).

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 700

Artinya:

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu. (juga yang menyatakan demikian itu). Tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S .Al-Imran: 18).¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa orang berilmu posisinya demikian mulia dan diangkat derajat oleh Allah SWT. Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *ulu-albab*. Kata ini dalam Al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan, seperti menjelaskan ke-Esaan Tuhan. Dengan demikian kata *ulu al-albab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan ilahiah, hikmah petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan.

Selanjutnya istilah yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan guru adalah *ulu al-nuha*. Dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dan ditunjukkan bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari ciptaan tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya dalam firman Allah (Q.S. Al-Nur, 24: 24)

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Ct.*, hal. 78

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

Ada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan '(Q.S. An-Nur: 24).¹⁷

Kata selanjutnya berkenaan dengan guru adalah *al-mudzaki*. Kata ini diulang sebanyak tiga kali dan selau didahului oleh kata-kata Al-Qur'an, yaitu bahwa Allah swt telah menurunkan Al-Qur'an, dan seorang mudzakir adalah orang yang dapat tampil sebagai pemberi peringatan kepada manusia lainnya dengan cara mengemukakan kandungan Al-Qur'an agar manusia lainnya mengingat rahmat Allah SWT (Q.S. Al-Qomar, 54: 17).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya:

*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Al-Qomar: 17)*¹⁸

Dengan demikian kata *al-mudzakir* adalah orang-orang yang telah memahami ajaran tuhan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Kata berikutnya yang berkenaan dengan guru adalah *ulu al-absyar*. Kata ini dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dan di tunjukkan

¹⁷ Ibid, hal. 547

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 879

bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari ciptaan Tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya. (Q.S. Ali Imron, 3:13)

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى
كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَيْهِمْ رَأْيَ الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati. (Q.S. Al-Imran: 13)¹⁹

Kemudian kata *al-mudzaki* digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjukkan kepada orang yang membersihkan diri dari orang lain dari aqidah yang tersesat dan akhlak yang tercela, orang tersebut adalah Nabi Muhammad saw (Q.S. Al-Baqaroh : 2)

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 77

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Al-Baqarah: 2)²⁰

Menurut M. Quraish Shihab bahwa kata mudzaki termasuk kedalam pengertian mendidik, sebab mendidik terkait dalam upaya membersihkan orang dari segala sifat dan akhlak yang tercela.

Selanjutnya yang berkaitan dengan guru adalah *al-Rosihan fi al-ilm* yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Al-Qur'an yang memerlukan penalaran dan ta'wil, yaitu mengalihkan makna Al-Qur'an secara harfiah kedalam makna majaziah tanpa harus bertentangan dengan makna Al-Qur'an secara keseluruhan (Q.S. Al-Imron, 3:7)²¹

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ﴿٧﴾

Artinya:

Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)Nya ada ayat-ayat yang muhkamat. Itulah pokok-pokok isi Al-qur'an dan yang lain ayat-ayat mutsyabihaat. (Q.S. Al-Imran: 7)²²

Jadi guru PAI adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam

²⁰ Ibid, hal. 8

²¹ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hal 47-48.

²² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 76

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau kholifah dimuka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam Islam orang tualah yang bertanggung jawab paling utama terhadap anak didiknya bahkan ada yang sebagai pendidik kodrata, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya:

Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka. (Q.S. At-Tahrim: 6).²³

Dari dalil di atas menunjukkan bahwa dirimu ini merujuk pada orang tua sedangkan anggota keluarga merujuk kepada anak-anaknya. Adapun tugas seorang pendidik (guru) adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif dan dikembangkan secara seimbang sampai pada tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.

Akan tetapi setelah perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal 951

tugas tersebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁴ Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Menurut Abu Ahmadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, sistematis, dan terencana membantu anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam agar mereka hidup layak, bahagia dan sejahtera.²⁵

Dalam UUSPN No.20/2003 pasal 30 yang ditegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadist, melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3, hlm. 130

²⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: PN. Armico, 1985), hlm. 122

²⁶ Depdiknas, *Kompetensi Dasar mata Pelajaran PAI SMA&MA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm.7

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan, agar memiliki kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaranajaran Islam, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk kembali menghidupkan belajar dengan kepercayaan diri, penanaman akhlak yang baik, serta motivasi yang tinggi untuk menghadapi zaman yang terus berubah karena perkembangan ilmu pengetahuan. Jika guru dapat meningkatkan keprofesionalannya maka pendidikan akan bisa ditingkatkan kualitasnya.

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakni seorang guru agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru pendidikan

agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni :

- a. Syarat syakhsiyah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b. Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan mnyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.²⁷

Bahwasannya guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang menadai, pengembangan karier, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

Dalam pandangan islam, di samping syarat-syarat guru pendidikan agama Islam di atas, maka seorang guru harus orang yang bertakawa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja

²⁷ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 129

efektif dalam mengajar, tetapi efektif dalam mendidik, sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajar dengan perkataan.²⁸

Menurut UUD SISDIKNAS tentang syarat menjadi guru pendidikan agama Islam yakni dibahas pada pasal 41 ayat 1, 2 dan 3, yang menjelaskan tentang ketentuan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan adala sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²⁹

Adapun seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki syarat-syarat tersebut, maka seorang guru juga harus memiliki karakteristik sebagai pengajar antara lain:

- a. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan.

²⁸ Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 31

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 198

- b. Memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula.
- c. Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar.
- d. Memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.
- e. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik ini maupun metode
- f. Memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik.

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*³⁰

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolong-tolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang mungkar.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan makruf.

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal 115

Dengan demikian bahwa tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru agama Islam adalah menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah rasul sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

حد ثنا أبو عاصم الضحاك بن مخلد أخبرنا الأوزاعي حد ثنا حسان بن عطية عن أبي كبشة عن عبد الله بن عمرو أن النبي - صلى الله عليه وسلم قال بلغوا عني ولو آية، (رواه البخاري)

Artinya:

Diriwayatkan oleh Abu 'Ashim Ad-Dukhak bin Mukhallad telah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i telah mengkhabarkan kepada kami, Hasan bin Athiyah telah menceritakan kepada kami, bahwa riwayat itu dari Abi Kabsah, dari Abdullah bin Umar bahwasanya Nabi bersabda: Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat".(HR. Bukhari).³¹

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru agama Islam,

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga

³¹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Fikr, 1981), Juz 12, h. 174

dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.³²

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian, tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan

³² Nana Sudjana, *Cara Relajar Siswa Aktif Dalam Proses Relajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.16

begitu guru agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi sengitnya kehidupan di bumi ini. Kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang ada akan menjadi tolak ukur akan keberhasilan dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus mempunyai kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid yang mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik dalam hidupnya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah cerdas. Firman Allah menjelaskan dalam surat An Najm ayat 6;

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ۖ

Artinya :

*Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.*³³

Ayat ini menerangkan, bahwa Jibril itu mempunyai kekuatan yang luar biasa. Buntinya, jibril mampu menghancurkan kaum samud yang ingkar pada Nabi luth. Dan kekuatan lainnya, adalah jibril mampu turun

³³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm

kebumi dalam waktu sekejap mata serta Jibril juga mampu berubah bentuk menjadi seperti manusia.³⁴

Secara eksplisit ayat diatas juga memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, diantaranya; guru cerdas dalam memahami atau mentrasfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam system pembelajarannya, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar.

Kedua, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah berakhlak mulia. Dalam hadits Rasulullah disebutkan;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ
عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ
أَخْبِرِينِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ
أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ) قُلْتُ فَإِنِّي أُرِيدُ
أَنْ أَتَبَتَّلَ. قَالَتْ لَا تَفْعَلْ أَمَا تَقْرَأُ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)
فَقَدْ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَقَدْ وُلِدَ لَهُ. -أحمد

Artinya :

*Menceritakan kepada kami 'abdullah, menceritakan kepadaku abi,
menceritakan kepada kami hasyim bin al qasim berkata, menceritakan*

³⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan tafsirnya* jilid 10 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011). hlm. 531-532.

kepada kami mubarak dari hasan dari sa'id bin hisyam bin 'amir berkata, aku datang kepada 'aisyah, lalu aku berkata wahai ummul mu'minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak rasulullah SAW. Aisyah berkata; akhlak rasululullah adalah al Qur'an, ketika kamu membaca al Qur'an firman Allah 'azza wajalla. (وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ) dan sesungguhnya atasnya (Rasulullah) budi pekerti yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan tidak kawin selamanya. Aisyah berkata; Janganlah kamu melakukannya, apakah kamu tidak membaca (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) sungguh telah ada pada diri Rasululullah SAW suri tauladan yang baik. Maka sungguh Rasulullah telah menikah. Dan sungguh telah dilahirkan darinya. (Ahmad).

Hadits diatas menjelaskan secara tersurat bahwa Rasulullah memiliki budi pekerti yang agung, dan juga Rasulullah SAW juga telah diciptakan oleh Allah pada dirinya sebagai Uswatun hasanah (suri tauladan yang baik). Dalam hubungannya hadits diatas dengan konsep seorang guru yang secara tersirat dari hadits diatas dapat di ambil suatu pemahaman tentang kompetensi seorang guru yang harus memiliki akhlak mulia. Guru yang berakhlakul karimah akan senantiasa menjadi pendidik yang professional dengan karakter kepribadiannya yang baik, sehingga bisa mempengaruhi anak didiknya untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Zakiah Daradjat menuturkan Budi pekerti yang baik (akhlakul karimah) sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik).

Sebab, semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan senantiasa ditiru oleh anak didiknya. Yang dimaksud akhlak baik yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan Islam ialah akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad SAW dan para utusan Allah yang lainnya.³⁵ Diantara akhlak guru tersebut adalah:

a. Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantara mereka ada yang menjadi guru karena dorongan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan lainnya. Dan bagaimanapun seorang guru harus mencintai profesinya. Karena dengan kecintaannya tersebut seorang guru dapat menghayati serta tulus dalam menjalankan tugas sebagai guru.

b. Bersikap adil kepada semua muridnya

Peserta didik sangat tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru kerap kali pilih kasih atau tidak adil kepada semua muridnya. Contohnya, lebih memperhatikan salah satu muridnya yang pintar dan membiarkan yang lainnya. Hal itu jelas tidak baik, oleh karena itu seorang guru harus bersikap adil dalam kondisi apapun.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 44.

c. Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid kurang mengerti apa yang diajarkannya serta menemui beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bersikap tabah, sabar sambil mengkaji masalahnya dengan tenang.

d. Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, dan meluapkan emosinya dengan marah bahkan memukul anak didik. Guru semacam ini adalah gambaran guru yang tidak berwibawa. Sebaliknya, guru yang berwibawa ialah guru yang mampu menguasai anak didiknya dalam keadaan apapun dengan cara yang baik. Inilah guru yang berwibawa.

e. Guru harus Gembira

Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa kepada anak didiknya yang sulit menerima materi yang diajarkan. Ia mengerti bahwa anak didiknya tidak bodoh, akan tetapi belum tahu. Dengan gembira, seorang guru harus menerangkan pelajaran sampai anak didiknya memahami materinya.

f. Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Guru bukan manusia sempurna. Oleh karena itu, guru harus bisa mengetahui kekurangannya serta mampu memperbaikinya.

Dengan demikian, guru bisa memahami sifat anak didiknya yang juga tak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, guru harus bisa memperlakukan anak didiknya dengan adil dan manusiawi. Meskipun dengan memberi hukuman, tetapi yang terpenting adalah hukuman itu tidak sampai melanggar norma pendidikan yang berlaku.

g. Bekerja sama dengan guru lain

Pertalian dan kerja sama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada fasilitas penunjang pendidikan yang memadai. Sebab apabila guru saling bertentangan, anak didik akan merasa bingung dengan keadaan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam menjaga keharmonisan terhadap guru yang lain serta kepada semua jajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk tetap dijaga kebaikannya.

h. Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan yang luas. Ia harus bergaul dengan segala masyarakat dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah menjadi dikenal baik dan tidak di kucilkan oleh masyarakat.

Uraian tentang kompetensi guru sebenarnya sangat banyak sekali, namun setidaknya ayat dan hadits diatas bisa menjadi rujukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada guru sehingga menghasilkan pendidik yang berkompeten.

5. Fungsi dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu fungsi dari guru adalah mengajar, mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.³⁶ Mengajar merupakan aktivitas yang begitu dinamis dan banyak menyangkut kepentingan masyarakat yang selalu berubah, pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum.

Sedangkan bahan pengajaran merupakan uraian atau diskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada di dalam pokok bahasan.

Selain tugas mengajar guru juga mempunyai fungsi yang lain. Yakni guru sebagai “*many things*” dan “*many person*” digambarkannya dengan 14 fungsi guru sebagai berikut :

- a. *A teacher is Guide* (guru sebagai pemandu)
- b. *A teacher is a Teacher* (guru adalah pengajar)
- c. *A teacher is Modernizer* (guru adalah pelopor / modernisasi)
- d. *A teacher is An Example* (guru adalah contoh/ teladan)
- e. *A teacher is Searcher* (guru adalah pencari; ilmu, kebenaran)
- f. *A teacher is A Conselor* (guru sebagai penasihat)
- g. *A teacher is A Creator* (guru sebagai pencipta)
- h. *A teacher is Authority* (guru sebagai seorang ahli)
- i. *A teacher is Inspirer of Vision* (guru sebagai pembangkit aspirasi)

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. 5, hlm 19

- j. *A teacher is Doer of Routine* (guru adalah pelaksana tugas rutin)
- k. *A teacher is A Breaker of Camp* (guru adalah pencetus ide-ide baru)
- l. *A teacher is Story Teller and An Actor* (guru adalah ahli cerita dan aktor)
- m. *A teacher is Facer of Reality* (guru adalah seorang yang bisa menghadapi kenyataan)
- n. *A teacher is an Evaluator* (guru adalah seorang penilai hasil didikannya)

Selain fungsi di atas, ada juga yang berpendapat bahwa diantara fungsi guru agama adalah fungsi pengorganisasian yaitu fungsi yang melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang di rencanakan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran yang menjadikan baik dan buruknya terhadap anak didik. Diatas telah disinggung beberapa fungsi guru, selanjutnya akan dijelaskan beberapa peranan guru, yaitu :

a. Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran,

teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya, misalnya pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam. Pemahaman ini sangat penting, sebab menjadi pedoman bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat.
- 2) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan dan lain sebagainya. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai, guru harus memahami segala sesuatu yang berhubungan baik dengan nilai masyarakat maupun dengan kondisi psikologi siswa. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh.³⁷

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 27-28.

c. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

d. Guru Sebagai Pengelola

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi, yaitu :

- 1) Merencanakan tujuan belajar
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.³⁸

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 25

C. Motivasi Beragama

1. Pengertian Motivasi beragama

Dalam Psikologi istilah motif dan motivasi sering menimbulkan perbedaan pemahaman. Dalam penggunaan istilah motif terkadang berbeda dengan motivasi. Tetapi dapat pula motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁹

Mengenai pengertian motivasi terdapat beberapa pengertian sebagai berikut:

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.⁴⁰

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal).⁴¹

³⁹ Henninarto Sofyan, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya Dalam Penelitian*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2004), hlm. 5

⁴⁰ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 85

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), cet. 2, hlm. 65

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁴²

motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi itulah yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan).⁴³

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi.
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dengan demikian, seorang guru harus mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat

hlm. 70 ⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

⁴³ H. Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 79

bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikapnya, minatnya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.

Dengan demikian tugas guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah untuk membangkitkan kesadaran diri anak didik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya dengan tanpa adanya paksaan.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku beragama, motivasi penting untuk dibicarakan untuk mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang.

Karena agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁴⁴

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama adalah suatu kekuatan atau dorongan yang menggerakkan aktivitas seseorang untuk mengarahkan dan membimbing orang tersebut ke arah

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

⁴⁵ *Ibid.*

tujuan-tujuan dalam melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Fungsi Motivasi Beragama

Motivasi dalam proses belajar dapat memberikan siswa semangat dan dorongan untuk lebih giat belajar, dan dengan demikian dapat mewujudkan hasil belajar yang berkualitas.

Dan hal tersebut dapat dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak di capai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁴⁶

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴⁷

⁴⁶ H. M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, hlm. 86

M. Ngalim Purwanto dalam Bukunya menegaskan bahwa guna/fungsi motivasi itu adalah:

- a. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan.
- b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motivasi itu penyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelar sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoyafoya/bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.

Dari uraian-uraian diatas, jelaslah kiranya bahwa setiap motivasi itu bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang.

⁴⁷ H. Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 176

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Dalam agama Islam, ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu *niat*, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah saw dalam sebuah hadist:

*Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya.*⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, kata motivasi yang telah dijabarkan dalam agama Islampun dapat disamakan dengan niat. Yang keduanya mempunyai persamaan makna yaitu sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Jenis Motivasi

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.⁴⁹

⁴⁸ H. M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, hlm. 86

⁴⁹ H. M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, hlm. 85

Dalam referensi lain dikatakan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara baik-baiknya.⁵⁰

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.⁵¹

Sedangkan diantara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam yang erat kaitannya dengan motivasi intrinsik, sebagaimana yang dikutip oleh H. Ramayulis sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah swt.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, op. cit., hlm. 73

⁵¹ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), cet. 1, hlm. 75

dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar kepada Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah.

- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya yang mutlak dan bukan merupakan suatu kewajiban atau beban, akan tetapi bahkan sebagai permata hati.
- 4) Motivasi beragama karena didorong ingin *bidul* (mengambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan).
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah swt.
- 6) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).
- 7) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittibad* (bersatu dengan Tuhan).⁵²

Dengan motivasi intrinsik, diharapkan agar anak didik mempunyai kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran agama tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan

⁵² H. Ramayulis, op. cit., hlm. 82-84

keagamaan yang diadakan di sekolah serta berperilaku sesuai dengan norma agama.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, karena ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya ini tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.⁵³

Dalam referensi lain dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.⁵⁴

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena

⁵³ H. M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, hlm. 85

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 72

itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁵⁵

Sedangkan diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam yang erat kaitannya dengan motivasi ekstrinsik, sebagaimana yang dikutip oleh H. Ramayulis sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *jah* dan *riya*’, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan keriya’an dalam kehidupan masyarakat
- 2) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.
- 3) Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapat predikat alim atau taat.
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah.
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Dalam hal ini orang menganggap agama itu sebagai suatu beban, sesuatu yang wajib dan tidak menganggapnya sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam hidup. Jika dilihat dari kaca mata psikologi agama, sikap seseorang yang demikian terhadap agama akan buruk dampaknya secara kewajiban karena ia rasakan agama ini

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 2, hlm.

sebagai tanggungan atau beban dan bukan dirasakan sebagai kebutuhan. Untuk itu perlu diubah kesan wajib, beban atau tanggungan terhadap agama itu menjadi kebutuhan, agar agama itu menjadi berkah dan rahmat dalam hidup.⁵⁶

Motivasi ekstrinsik memang diperlukan untuk membangkitkan kemauan anak didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Namun yang dikhawatirkan dari anak didik yang belum mempunyai kemauan dan kesadaran pribadi dalam menjalankan ajaran agama adalah mereka menjalankan ajaran agama karena hanya ingin mendapatkan perhatian atau pujian, atau hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban agar terhindar dari hukuman atau teguran.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya anak didik mempunyai kemauan dalam menjalankan ajaran agama, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Dan dengan demikian, diharapkan lambat laun timbul kemauan pada diri anak didik untuk menjalankan ajaran agama dengan kesadaran sendiri.

Diantara jenis motivasi tersebut yang akan memberikan kepuasan dalam beribadah adalah motivasi beragama yang tinggi yang erat

⁵⁶ H. Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 81

kaitannya dengan motivasi intrinsik. Karena dengan motivasi ini seseorang beribadah didorong dengan keikhlasan hatinya tanpa adanya paksaan dari orang lain, yaitu karena mahabbah terhadap Rabbnya dan beribadah semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan ridha Allah swt.

Dengan demikian, seseorang akan mempunyai sikap keagamaan yang mana sikap tersebut merupakan suatu keadaan yang ada dalam dirinya dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Yaitu menjalani perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

4. Indikator Motivasi Beragama Siswa

Peranan motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap tingkah laku keagamaan. Namun, ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang anak dalam pelaksanaan ibadah. Dalam lingkungan sekolah, seorang anak sangat memerlukan dorongan atau motivasi dari seorang guru agar lebih bersemangat dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama. Karena dalam proses peningkatan pelaksanaan ibadah, motivasi adalah

unsur utama yang menentukan terselenggaranya proses pendidikan tersebut.

Jadi indikator motivasi siswa dalam meningkatkan pelaksanaan agama/ibadah siswa adalah:

- a. Motivasi Intrinsik, yang meliputi:
 - 1) Kesadaran untuk beribadah
 - 2) Meningkatkan keimanan
 - 3) Senang mengikuti kegiatan keagamaan
 - 4) Berperilaku sesuai dengan norma agama
- b. Motivasi Ekstrinsik, yang meliputi:
 - 1) Ingin mendapat perhatian
 - 2) Ingin mendapat pujian
 - 3) Menghindari hukuman atau teguran
 - 4) Memenuhi kewajiban

D. Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa

Yang dimaksud upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat W.J.S. Perwadarminta bahwa

upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, memecahkan persoalan.⁵⁷

Memberikan motivasi beragama kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi siswa agar mereka terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut De Decce dan Grawford ada empat (4) fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi beragama anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁵⁸

1. Menggairahkan anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *discovery learning* dan metode sumbang

⁵⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Op. cit., hlm. 134-140

saran (*brain storming*) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan Harapan Realitis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realitis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realitis, pesimistis, atau terlalu optimis.

3. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Insentif yang demikian diakui keampuannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

4. Mengarahkan Perilaku Anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Cara mengarahkan perilaku

anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Latihan-latihan keagamaan hendaklah dilakukan secara continue hingga menumbuhkan nilai-nilai yang di inginkan, Karena mempunyai nilai tersebut sangat diperluaskan dalam pertumbuhan kepribadian siswa. Apabila latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak, maka waktu ia dewasa nanti akan cenderung kepada orang yang tidak peduli dengan agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Cara yang dilakukan untuk membina rasa keagamaan pada diri siswa dengan melalui beberapa upaya, antara lain:

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa.

Keteladanan dapat dimulai dari orang tua, teman sepergaulan yang baik, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia.

2. Pembiasaan

Pada dasarnya telah diakui dan ditetapkan dalam syari'at Islam bahwa pada awal penciptaannya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama yang lurus dan beriman kepada Allah SWT.

Pembiasaan adalah salah satu penunjang pokok kependidikan dalam upaya menumbuhkan keimanan siswa yang beriman dan berguna bagi nusa dan bangsa. Maka tidak diragukan lagi, mendidik dan melatih anak sejak dini merupakan sesuatu yang memberikan hasil paling utama dalam pembinaan siswa.

3. Nasehat

Nasehat merupakan cara yang efektif dalam menanamkan rasa keagamaan, nasihat juga sangat berperan di dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan social serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama, dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam.

4. Pengawasan

Maksudnya adalah mendampingi siswa dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun social. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.

5. Hukuman (sanksi)

Hukuman merupakan alat pendidikan yang berbentuk penarikan suatu positif yang sengaja dilaksanakan agar pihak lain menarik kembali atau menghentikan tingkah lakunya yang tidak diharapkan. Pada dasarnya hukum-hukum dalam syari'at Islam yang lurus dan prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang dipenuhi dan dipertahankan.

Adapun hukuman-hukuman yang dapat dilaksanakan oleh para pendidik maupun orang tua dalam menanamkan rasa keagamaan pada siswa, yaitu:

- a. Memperlakukan siswa dengan penuh kelembutan dan kasih sayang
- b. Member sanksi kepada siswa yang salah
- c. Mengatasi dengan bertahap dari yang paling ringan samapi kepada yang paling berat.

Tahap-tahap pemberian sanksi, yaitu:

- a. Memberitahu kesalahan di iringi dengan bimbingan
- b. Menyalahkan dengan lembut
- c. Menyalahkan dengan isyarat
- d. Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)
- e. Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi (tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah)
- f. Memperbaiki kesalahan dengan memukul
- g. Menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian jenis deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁵⁹

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan berlandaskan fenomenologis. fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada dilapangan penelitian, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi beragama Siswa SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰

⁵⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 18

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3

B. Kehadiran Peneliti

Manusia merupakan instrumen dari penelitian, maksudnya, kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶¹

Dengan demikian maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan interview terpimpin, yakni dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kemudian observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, dan yang terakhir adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi.

Jadi selain peneliti sendiri sebagai instrumen, maka didukung pula dengan yang- lain yaitu :

1. Pedoman wawancara yaitu tema pokok pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

⁶¹ *Ibid.* hlm. 6

3. Pedoman dokumentasi yakni membuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang yang merupakan salah satu sekolah yang berdiri di kabupaten Malang, mempunyai visi Terwujudnya Lembaga SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang Yang Religius, Kompeten Dan Berwawasan Global. Tepatnya berada di jalan Mayjend Panjaitan No.65 Turen Kab. Malang. SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang merupakan sekolah umum yang memiliki kegiatan keagamaan khususnya Agama Islam layaknya yang ada di Madrasah Aliyah serta banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah sehingga lulusan dari SMA Negeri I Turen dapat melanjutkan kejenjang pendidikan favorit yang lebih tinggi.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal , bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.
- 2) Literatur-literatur mengenai Guru PAI dan motivasi beragama.
- 3) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung dan dapat dihitung.

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jumlah Guru dan Siswa
- 2) Sarana dan Prasarana

2. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁶² diantaranya adalah:

- 1) Siswa SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang untuk mencari data tentang kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan Motivasi beragama siswa.
- 2) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang untuk mencari data tentang sarana dan prasarana dalam menunjang dalam meeningkatkan motivasi beragama siswa.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm. 308

- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang untuk mencari data tentang proses yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kompetensi beragama bagi siswa sekaligus faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam meningkatkan motivasi beragama siswa.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁶³ seperti data perpustakaan mengenai Guru Agama dan motivasi beragama.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode observasi

Menurut Marshall (1990), menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁴ Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁶³ *Ibid.* hlm. 309

⁶⁴ *Ibid.* hlm. 310

Metode ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (dalam hal ini dibatasi hanya mentoring), sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dalam meningkatkan motivasi beragama siswa.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁶⁶

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat Bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk

⁶⁵ Lexy J. Moelong, *op. cit.*, hlm. 135

⁶⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 165

lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dan proses upaya guru agama dalam meningkatkan kompetensi beragama siswa. Secara garis besar dalam tabel berikut :

NO	INFORMAN	TEMA
1	Kepala Sekolah	a. Visi misi sekolah b. Iklim sekolah
2	Guru PAI	a. Kegiatan Belajar Mengajar b. Kegiatan sholat berjamaah c. Ekastrakurikuler keagamaan
3	Petugas Tata Tertib	a. Konsep <i>punishment</i> b. Metode penanggulangan
4	Waka Kurikulum	a. Kurikulum PAI b. Akhlak Mulia
5	Pembina Osis Bagian Ketakwaan	a. Badan Dakwah Islam b. Absensi Kegiatan c. PHBI
6	Siswa	a. Kegiatan Belajar Mengajar b. Kegiatan sholat berjamaah c. Ekstrakurikuler d. Iklim sekolah e. Guru PAI

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁷

⁶⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm. 176

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data mengenai kegiatan keagamaan sekolah, data-data opsional dari beberapa fenomena yang terjadi dan data-data deskripsi objek penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁶⁸

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data yang didasarkan pada kriteria dasar kepercayaan. Dalam kaitannya dengan validitas data akan dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan.

Teknik ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari,

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh fakta yang ditelaah. Karena adanya ketekunan pengamatan, maka akan diperoleh kedalaman data yang sesuai dengan diteliti.⁶⁹ Dalam teknik ini berusaha untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang lainnya yang sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan atau keabsahan data.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau data yang lain di luar data yang didapat oleh peneliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁷⁰

Teknik triangulasi yang paling sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainya yaitu peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, diantaranya peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

⁶⁹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 275

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 178

- c. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data lain yang berkaitan.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini bertujuan untuk:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. membatasi kekeliruan (bisa) peneliti.
- c. mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada dasarnya yang dimaksud dengan tahap-tahap penelitian adalah rangkaian kejadian kegiatan dari awal penelitian dan berakhir dengan sebuah laporan. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini bukan hanya laporan yang baik saja yang diperlukan, akan tetapi proses pembuatan laporan itulah penting, sehingga diperoleh hasil yang baik.

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan ditambah satu persoalan etika, dalam tahap penelitian kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal penelitian. Dalam penelitian ini ditempatkan pada bab I yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan telaah kepustakaan dan teori.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dengan mempertimbangkan waktu, biaya dan jarak tinggal peneliti dengan lokasi yang relatif berdekatan.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mempersiapkan surat izin dari fakultas sebagai izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkap bagaimana peneliti masuk lapangan, namun telah menilai keadaan lapangan dalam hal-hal yang tertentu. Pada tahap ini baru orientasi lapangan saja.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang dalam latar penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Peneliti mencari keterangan melalui Guru Bimbingan Konseling, untuk dapat

menemukan informan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.

f. Menyiapkan Alat Penelitian

Perlengkapan yang perlu dipersiapkan antara lain: surat izin, alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi, flashdisc.

g. Persoalan Etika

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaganya karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh dari peneliti, sebab dengan adanya etika oleh peneliti diharapkan terciptanya kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki pekerjaan lapangan yang mana pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti menelaah data-data yang telah terkumpul misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun hasil dari catatan lapangan yang kemudian diolah dan diklasifikasi sesuai kategori data yang dihasilkan yang bertujuan untuk menemukan tema dan menemukan hipotesa sesuai dengan pokok permasalahan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Turen

Kota Turen merupakan kota pelajar. Keadaan ini merupakan sebuah kenyataan yang mampu mendobrak peningkatan kualitas dan produktivitas pendidikan di wilayah Kabupaten Malang pada umumnya. SMA Negeri 1 Turen merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah bergengsi dan berkualitas yang terdapat di wilayah ini. Dengan keputusan Mendikbud RI No. 0216/O/1992, tertanggal 5 Mei 1992, tentang pembukaan dan peresmian sekolah, pada tahun pelajaran 1991/1992 SMA Negeri 1 Turen secara operasional menerima siswa baru sebanyak 120 siswa pada bulan Juli 1991.⁷¹

Hal ini sungguh merupakan kebanggaan masyarakat Turen, mengingat saat pengoperasian awal sekolah ini telah siap dengan fasilitas gedung sekolah terdiri atas ruang administrasi, tiga ruang kelas, perpustakaan, dan dua lokal kamar mandi.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, SMA Negeri 1 Turen mengemban tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, tiap- tiap sekolah mempunyai niat untuk memajukan sekolahnya. Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Turen, untuk mencapai tujuan yang

⁷¹ Data Dokumen SMA Negeri 1 Turen Pada Tgl 19 Maret 2014

diharapkan diperlukan seorang pemimpin lembaga/Kepala Sekolah dan lebih penting dukungan dari guru dan karyawan serta peran masyarakat.

Bagi sebuah lembaga, pendewasaan memerlukan rencana yang matang, waktu, biaya, dan tenaga. Usaha pendewasaan SMA Negeri 1 Turen telah mulai tampak hasilnya, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil perjuangan pemimpin/Kepala Sekolah pada tiap periode selama sekolah ini beroperasi hingga saat ini.

2. Identitas SMA Negeri 1 Turen

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 301051817092
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Turen
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Jln Mayjend Panjaitan No.65
Desa/ Kelurahan	: Sedayu
Klasifikasi Geografis	: Pedesaan
Kecamatan	: Turen
Kabupaten/ Kota	: Kabupaten Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 65175
Kode Area/ No. Telp.	: 0341-824711
Kode Area/ No. Fax	: 0341-824140
Akses Internet	: Ada
Website	: www.sman1turen.sch.id
Jarak sekolah setingkat terdekat	: 1 km
Tahun Berdiri	: 1991
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A
SK Akreditasi Terakhir	: No.002657, Tgl. 21/10/2009
Status Mutu	: SSN
SK Terakhir Status Sekolah	: No 0216/0/1992

3. Visi Misi SMA Negeri 1 Turen

a. Visi⁷²

Terwujudnya lembaga SMA Negeri 1 Turen yang RELIGIUS, KOMPETEN, BERWASAN GLOBAL, dan Menguasai IPTEK

b. Misi⁷³

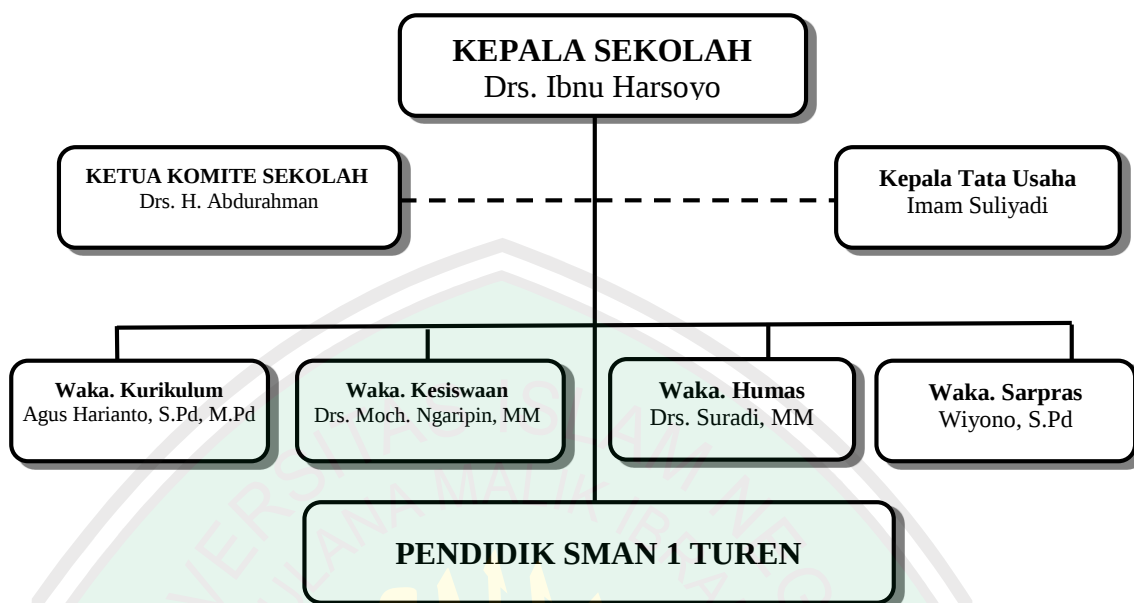
- 1) Melaksanakan kegiatan dan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang berbasis kebutuhan global yang berorientasi masa depan
- 5) Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan instansi lain (stake holder) dalam bentuk kemitraan strategis berdasarkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turen

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing- masing komponen tersebut.

⁷² Data Dokumen SMA Negeri 1 Turen Pada Tgl 19 Maret 2014

⁷³ Data Dokumen SMA Negeri 1 Turen Pada Tgl 19 Maret 2014



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turen

Dalam kinerjanya, kepala SMA Negeri 1 Turen bekerja sama dengan Komite sekolah dalam hal ini adalah bapak Drs. Ibnu Harsoyo, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:

- a) Waka Kurikulum, dalam hal ini dijabat oleh Bapak Agus Harianto, S.Pd, M.Pd, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- b) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dijabat oleh Bapak Drs. Moch. Ngaripin, MM, beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.

- c) Waka Humas, dalam hal ini dijabat oleh Bapak Drs. Suradi, MM yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolahan ini.
- d) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Wiyono S.Pd, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata adminitrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Imam Suliyadi.

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing.

5. Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Turen

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas lulusan, akhlak siswa dan budi pekertinya juga sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang guru.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, SMA Negeri 1 Turen saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 57 guru, dan 16 karyawan yang terdiri dari karyawan tata usaha, perpustakaan dan karyawan operasional.

6. Data Siswa SMA Negeri 1 Turen

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMA Negeri

1 Turen sekarang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 1012 siswa yang terdiri dari 401 siswa laki-laki dan 611 siswi perempuan.

Dari keseluruhan siswa yang ada, terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas I, kelas II, kelas III. Kelas X sudah mulai pejurusan, di bagi menjadi 3 Jurusan yaitu IPA, IPS dan bahasa. Untuk yang IPA di tambah satu kelas CI (cerdas istimewa) yaitu anak-anak yang memiliki kecerdasan lebih di bandingkan anak yang lain dan yang IPS ditambah satu kelas BI (bakat istimewa) yaitu anak-anak yang memiliki bakat dan minat di bidang atletik dan olahraga.

KELAS	PRODI	L	P	JUMLAH
X	BAHASA	9	14	23
	IPA	13	19	32
	IPA	12	20	32
	IPA	12	20	32
	IPA	5	22	27
	IPA	12	19	31
	IPS	16	18	34
	IPS	4	20	24
	IPS	16	17	33
	IPS BI	30	6	36
	X CI	3	9	12
JUMLAH	11	132	184	316
XI	BHS	5	12	17
	IPA 1	12	27	39
	IPA 2	12	27	39
	IPA 3	12	27	39
	IPA 4	8	22	30
	IPA 5	12	26	38
	IPS 1	24	15	39
	IPS 2	24	15	39
	IPS 3	13	14	27
	IPS BI	23	6	29
	XI IPA CI	5	11	16
JUMLAH	11	150	202	352

XII	BHS	7	25	32
	IPA 1	9	29	38
	IPA 2	12	28	40
	IPA 3	12	28	40
	IPA 4	11	29	40
	IPA 5	11	29	40
	IPS 1	22	17	39
	IPS 2	13	23	36
	IPS 3	22	17	39
JUMLAH	9	119	225	344
JML TOTAL	31	401	611	1012

7. Keadaan Saran Prasarana SMA Negeri 1 Turen

SMA Negeri 1 Turen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang relative lengkap, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar siswa, yang kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang sekolah pada umumnya.

SMA Negeri 1 Turen memiliki keliling tanah seluruhnya 15.000M², yang terdiri dari: 1) Bangunan seluas 2.213M². 2) Halaman/taman seluas 500M². 3) Lapangan Olahraga seluas 1.775M² 4) Kebun seluas 8.840M². 5) Lain-lain seluas 1.672M². Sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan para guru dan siswa untuk selalu melaksanakan belajar dengan suasana yang nyaman dan tenang, maka SMA Negeri 1 Turen terus berbenah diri dalam memenuhi kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Di sekolahan ini terdapat banyak ruangan, yang kesemuanya merupakan satu komponen bangunan yang saling berperan,

ruangan- ruangan tersebut dalam fungsinya dibagi menjadi tiga bagian, dimana ketiganya memiliki fungsi dan peran masing-masing, adapun ruangan tersebut diantaranya adalah: ruangan kegiatan pembelajaran, ruangan perkantoran, serta ruang pembinaan atau Laboratorium.

Ruang kegiatan pembelajaran merupakan sarana terpenting yang digunakan di sini, hal tersebut dikarenakan ruangan ini dipergunakan sebagai ruangan belajar dan mengajar setiap harinya, ruangan pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah ini. Untuk saat ini SMA Negeri 1 Turen telah memiliki ruang belajar yang cukup representative bagi penyelenggaraan proses belajar mengajar, diantaranya jumlah ruangan pembelajaran sebanyak dua puluh lima ruang. Dua puluh lima ruangan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, dimana sembilan kelas ditempati kelas X, delapan kelas ditempati kelas XI, sedangkan delapan kelas lainnya ditempati kelas XII, serta ruang-ruang lain yang menunjang proses pendidikan. Secara lengkap sarana prasarana tersebut meliputi ruang teori atau kelas, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, ruang praktek komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, koperasi, ruang BP atau BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, kamar mandi siswa dan guru, musholla, gudang, rumah penjaga sekolah, serta ruang penunjang kegiatan siswa seperti ruang OSIS, ruang kegiatan keislaman Badan Dakwah Islam (BDI) dan ruang kegiatan pramuka. Untuk ruangan

yang lain menyebar terpisah antara satu kantor dengan yang lain, hal ini disebabkan perbedaan guna dan fungsi masing- masing ruangan tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada tersebut terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, hal tersebut memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tentunya apabila penggunaan sarana dan prasarana tersebut oleh siswa maupun guru dapat dilakukan secara baik dan maksimal sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan, maka proses pendidikan akan dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik.

Dalam rangka mencapai tujuan membangun sekolah yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur dan menciptakan lembaga yang religius, maka kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya berbagai faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana yang telah ada.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Turen

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Yang salah satu tujuannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk menghindari kenakalan remaja, dalam artian dengan

adanya kegiatan ekstrakurikuler maka timbul kesibukan yang positif pada diri siswa sehingga akan terhindar dari kegiatan yang negatif.

Bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Turen ini cukup banyak, sehingga siswa diharapkan dapat memilih sesuai dengan minat bakatnya untuk dapat aktif dalam kegiatan di luar jam pelajaran ini. Adapun bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikulernya adalah sebagai berikut:⁷⁴

- a. Bola voli
- b. Sepak bola
- c. Bola basket
- d. PMR (Palang Merah Remaja)
- e. Pramuka
- f. Seni Teater
- g. Seni tari
- h. Seni musik
- i. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
- j. Seni Baca Al-Qur'an (MTQ)
- k. Karate (funakhosi)
- l. Paskibraka
- m. Badan Dakwah Islam (BDI)
- n. Kajian Islam Syamil (Mentoring)
- o. English Conversation Club (ECC)

⁷⁴ Dokumentasi Koordinator Program Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Turen (Drs. Damiran), tanggal 19 Maret 2014

- p. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- q. Jurnalistik
- r. Persekutuan Doa kristiani
- s. Paduan Suara
- t. ICT Club

Sifat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Turen ini wajib bagi kelas X dan XI dengan dicantumkan di peraturan tata tertib siswa. Sedangkan untuk anak-anak kelas XII tidak diwajibkan tetapi diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Bentuk Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Menurut Bapak Ibnu Harsoyo selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Turen bahwa untuk masalah sikap dan akhlak siswa SMA Negeri 1 Turen sebisa mungkin guru pendidikan agama islam menjadi yang terdepan, meskipun dalam setiap mata pelajaran harus ada karakter yang harus tercapai.⁷⁵ Maka dari itu, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Turen selain memiliki tugas dalam bidang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan Agama islam juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan, maksudnya guru pendidikan agama Islam harus bisa memberikan dorongan-dorongan kepada seluruh warga sekolah terutama siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dengan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen (Drs. Ibnu Hrsoyo) di ruang Kepsek.

tujuan untuk membentuk siswa yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Oleh sebab itu, ada beberapa upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam memberikan dorongan-dorongan kepada siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dalam hal ini Ibu Nani Zulaihah selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan :

*“usaha yang kami lakukan sebenarnya sama seperti guru PAI kebanyakan, tapi kami diuntungkan dengan lingkungan sekolah yang notabene adalah sekolah umum namun memiliki iklim seperti yang ada pada madrasah. Jadi usaha yang kami lakukan mulai dari motivasi-motivasi pada saat KBM dan di luar KBM seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”*⁷⁶

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan agama islam di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa ada 2 upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membangun motivasi beragama siswa, yaitu :

a. Didalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sudah tidak asing lagi bahwa pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*, dalam hal ini Ibu Nani Zulaihah mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Beliau menggunakan metode yang variatif mulai dari metode ceramah, tanya jawab, praktek, demonstrasi, tugas dan yang paling penting adalah keteladanan.⁷⁷ Dalam hal ini guru pendidikan agama islam tidak

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah). Di rumah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah). Dirumah

hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja terlihat dengan banyaknya metode yang digunakan tidak hanya ceramah yang sudah umum digunakan oleh guru pendidikan agama islam. Bisa dikatakan guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar siswa tetapi membuat siswa menjadi belajar.

Dalam memberikan motivasi beragama, Ibu Nani Zulaihah mengungkapkan :

*“sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, saya selalu memberikan petunjuk-petunjuk untuk siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, serta mengingatkan untuk selalu mengikuti sholat jamaah dhuha dan dhuhur di musholla sekolah. Dan untuk selalu menjaga akhlakunya tetap pada koridor islam dan berkepribadian muslim.”*⁷⁸

Berdasarkan paparan Ibu Nani Zulaihah di atas, bisa penulis deskripsikan bahwa guru pendidikan agama islam selalu memberi motivasi beragama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan ungkapan Lilik siswa SMA Negeri 1 Turen kelas XI Ipa 2 bahwa guru pendidikan agama saat pelajaran tidak hanya mengajarkan materi-materi saja, tetapi juga memberikan motivasi-motivasi untuk selalu menjalankan perintah agama.⁷⁹ Hal serupa juga diungkapkan oleh Opi siswa SMA Negeri 1 Turen kelas XI IPS 3 bahwa meskipun pelajaran agama islam bukanlah mata pelajaran favorit tapi ia suka dengan cerita-cerita gurunya yang sangat memotivasi⁸⁰. Dari paparan siswa SMA Negeri 1 Turen dapat di deskripsikan bahwa guru

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nani Zulaihah). Dirumah

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Turen (Lilik XI IPA 2), di depan kelas

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Turen (Opi XI IPS 3), di depan kelas

pendidikan agama Islam selalu memberi motivasi untuk selalu menjalankan perintah agama.

Pada dasarnya, tugas guru pendidikan agama islam sebagai tenaga profesi atau pendidik di kelas meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga agama anak selaku siswa dapat mengimplementasikan serta mengaplikasikan konsep pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari di mana pun mereka berada. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, sebagai bekal pada dirinya untuk dikembangkan melalui disiplin agama yang senantiasa melekat pada agama anak selaku siswa. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri anak tentang berbagai bentuk kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil interview dan pengamatan diatas, upaya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen dalam meningkatkan motivasi beragama siswa melalui kegiatan belajar mengajar dapat di bagi menjadi 5 hal sebagai berikut :

- 1) Membuat Siswa Suka PAI
- 2) Memberi Nasehat
- 3) Mengarahkan Perilaku Siswa
- 4) Keteladanan
- 5) Pengawasan

b. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri siswa, karena dalam kegiatan ekstra ini siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan minat bakat yang dimiliki dengan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menyibukkan siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat dan positif, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Turen dapat dikategorikan kedalam 5 kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Keagamaan: Kajian Islam Syamil (mentoring), Badan dakwah Islam (BDI), Baca Tulis Al-Qur'an, Seni Baca Tulis Al-Qur'an, Persekutuan Do'a Kristiani,
- 2) Keolahragaan: Sepak Bola, Bola Volly, Bola Basket, dan Karate
- 3) Seni Budaya: Seni Teater, Seni Tari, Seni Musik, dan Paduan Suara
- 4) Kepribadian: PMR, Paskibraka, dan Pramuka
- 5) Akademis: English Conversation Club, KIR, Jurnalistik dan ICT Club

Dalam menjaga perilaku siswa tidak hanya dipegang oleh kelompok ekstrakurikuler kategori keagamaan saja, melainkan semua kelompok ekstra berperan dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Namun kategori keagamaan disini yang ditekankan, dengan begitu selain

mendapatkan pengetahuan keagamaan didalam PBM juga ditunjang dengan kegiatan keagamaan yang ada dikegiatan ekstrakurikuler.

Selain kategori keagamaan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler, empat kategori lainnya juga dapat digunakan untuk menjadikan perilaku siswa lebih baik. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstra dalam kategori apapun itu dapat menyibukkan siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif.

c. Dalam Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah memang sepertinya tidak memiliki andil yang besar terhadap pembentukan pribadi siswa, karena disetiap kegiatannya seolah siswa dipaksakan untuk mengikutinya, tapi justru dari dipaksa akan menjadi bisa dan selanjutnya akan terbiasa.

Di SMA Negeri 1 Turen setidaknya ada 5 kegiatan rutin yang berhubungan dengan penanaman nilai keagamaan pada diri siswa, yaitu:

1) Sholat Jamaah Dhuhur

Kegiatan sholat jamaah di SMA Negeri 1 Turen memang sudah di adakan sejak dari dulu, dengan dimasukkan dalam aturan tata tertib siswa. Aturan ini dibuat mewujudkan visi yang dicanangkan pihak sekolah dengan mewujudkan lembaga yang religius, juga sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa. Dalam hal ini Ibu Nani Zulaihah mengungkapkan :

“untuk membuat siswa lebih terdorong lagi dalam menjalankan kegiatan keagamaan, di berlakukan sanksi

untuk setiap pelanggarannya yang langsung berhubungan dengan tata tertib sekolah, bisa dilihat di peta pembinaan tata tertib sekolah. Contohnya untuk yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, akan mendapatkan 10 poin dari tata tertib siswa, yang selanjutnya akan di akumulasikan dengan pelanggaran-pelanggaran lain”⁸¹

Setiap kegiatan sholat berjamaah dhuhur maupun jumat, dilakukan absensi yang diawasi langsung oleh guru di bantu anggota BDI yang selanjutnya di serahkan pada bagian tata tertib.

2) Menekankan Seragam Semi Busana

Pakaian semi busana yang dimaksud disini adalah baju seragam seperti biasanya yang membedakan bawahan atau rok siswi putri biasanya hanya sampai lutut namun sekarang menjulur sampai mata kaki. Beberapa siswa putri menyatakan tidak keberatan dengan hal tersebut, malah lebih menyukainya, sesuai dengan pernyataan Indri siswi SMA Negeri 1 Turen kelas XI IPA 2 bahwa dengan dengan mengenakan seragam yang lebih tertutup terasa lebih nyaman.⁸² Penetapan pakaian semi busana sebagai model seragam di SMA Negeri 1 Turen ini bertujuan untuk mengurangi hal-hal negatif yang diakibatkan oleh pakaian serba mini, semisal hal-hal jail atau iseng yang dilakukan teman mereka sendiri ataupun orang lain.

3) Sambutan Pagi Guru di Gerbang

SMA Negeri 1 Turen juga menerapkan sistem “salim” pada guru setiap pagi, setiap harinya ada guru yang berdiri di depan

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru PAI (ibu nani zulaihah), di rumah

⁸² Hasil wawancara dengan siswa (Indri XI IPA 2), di depan kelas

gerbang untuk menyambut kedatangan siswa. Sesuai dengan ungkapan bapak Ibnu Harsoyo bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru terlebih siswa, SMA Negeri 1 Turen Menerapkan Sitem sambutan guru di depan gerbang.⁸³ Diharapkan dengan hal ini siswa akan lebih disiplin dan tepat waktu, serta para siswa juga akan mematikan mesin kendaraan mereka saat menuju parkiran sekolah.

4) Amal Jariah Jumat

Setiap hari jumat pada jam pertama, siswa SMA Negeri 1 Turen menyisihkan sebagian uang sakunya untuk melakukan amal jariah yang di koordinasi oleh ketua kelas. Selanjutnya dana yang terkumpul akan di gunakan untuk keperluan di masjid sekolah. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi pembelajaran bagi siswa untuk selalu ikhlas dalam beramal.

5) Upacara Bendera

Upacara Bendera merupakan kegiatan rutin setiap senin pagi di semua sekolah. Banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil dari upacara bendera, selain amanat dari pembina upacara, juga ada pelajaran untuk selalu menghormati jasa pahlawan, belajar disiplin, berlatih tertib, tepat waktu, seragam lengkap dan bhinneka tunggal ika.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Ibnu Harsoyo Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen, pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang kepala sekolah

6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Mengaktifkan kegiatan keagamaan ini adalah dengan menggiatkan kegiatan ibadah, pondok romadhon, pengajian dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nani Zulaihah beliau mengatakan bahwa “menggiatkan sholat berjamaah dilakukan dengan diadakannya absen setiap selesai sholat jamaah.”

Berdasarkan paparan Ibu Nani Zulaihah tersebut mengindikasikan adanya kerja sama antara guru PAI dengan tata tertib siswa dengan memasukkan kegiatan sholat berjamaah kedalam peraturan sekolah (tata tertib siswa). Dengan diadakannya absen sebagai alat kontrol pemantau jalannya kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan setiap selesai sholat berjamaah bertujuan untuk pembiasaan sebagai langkah awal untuk membiasakan siswa selalu mengerjakan ibadah secara tepat waktu yang tujuan akhir dari pengadaan absen ini adalah siswa bisa melakukan sholat jamaah karena terbiasa dengan begitu secara tidak langsung sudah terdapat penanaman iman secara kontinyu dan diharapkan bisa membentengi siswa dari hal-hal yang negatif dari pemahaman keimanan yang semakin kuat.

Selain sholat berjamaah juga diaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pondok Romadon, pengajian dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Maulid

Nabi yang biasanya diisi dengan mengadakan istighosah bersama seperti yang telah di paparkan oleh guru-guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Turen ini. Pengaktifan kegiatan keagamaan seperti yang dijelaskan tersebut bertujuan untuk memperdalam keimanan siswa dengan rangkaian kegiatan keagamaan didalamnya seperti istighosah bersama dan pengajian. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki moral siswa dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti ini.

2. Kendala Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Dalam membangun motivasi beragama di SMA Negeri 1 Turen, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

a. Rendahnya Minat Siswa Terhadap PAI

Beberapa alasan yang umum seorang anak memilih sekolah di SMA daripada di MA (madrasah aliyah) adalah karena ingin memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat umum. Sesuai dengan ungkapan Indri siswa SMA Negeri 1 Turen XI IPA 2 bahwa ia memilih SMA karena ingin fokus mendalami ilmu sains (ilmu alam).⁸⁴ Berdasarkan hal tersebut, bisa di simpulkan bahwa mata pelajaran PAI bisa di katakan hanya sebagai pelengkap mata pelajaran saja, tidak banyak siswa yang memfavoritkan mata pelajaran PAI.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa (indri XI IPA 2), di depan kelas

Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran PAI hanya di gunakan untuk refreshing setelah mengikuti pelajaran MIPA, ditambah lagi dengan padatnya materi PAI yang membuat semakin rendahnya minat siswa terhadap PAI, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nani Zulaihah mengungkapkan :

“kalau kendala di dalam kegiatan belajar mengajar ada pada waktu yang terbatas, dengan materi yang begitu padat harus di habiskan dengan waktu 2jp perminggu (1jp = 45 menit) karena sebenarnya untuk pendidikan agama islam mendapat jatah 3jp, tetapi yang 1jp di gunakan untuk mata pelajaran akhlak mulia.”⁸⁵
Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa padatnya materi menjadi

kendala terhadap rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PAI. Sesuai dengan hasil interview dengan bapak Agus selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Turen yang mengungkapkan :

“untuk kurikulumnya di SMA Negeri 1 Turen sudah menggunakan Kurikulum 2013 tetapi hanya untuk kelas X saja yang memiliki 3 jam pelajaran untuk PAI. Untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum yang sebelumnya (KTSP) yang memiliki 2 jam pelajaran untuk PAI, tetapi untuk kelas XI dan kelas XII ditambah dengan 1 jam pelajaran Akhlak Mulia”⁸⁶
Berdasarkan paparan data di atas, bisa di ketahui bahwa untuk

mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Turen masih memiliki porsi yang sedikit, tetapi sudah mulai ada perubahan untuk kelas X yang sudah menggunakan kurikulum 2013

b. Tempat Ibadah Kurang Besar

Masjid yang ada di SMA Negeri 1 Turen tidak dapat menampung seluruh siswa pada satu waktu, jadi pada waktu sholat berjamaah masih

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI (ibu Nnai Zulaihah), di rumah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan waka Kurikulum (bapak Agus), di kantor waka

bergantian. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Sesuai dengan yang di ungkapkan Ibu Nani Zulaihah, bahwa untuk pelaksanaan sholat berjamaah setiap harinya bergantian tiap kelasnya sesuai dengan jadwal⁸⁷.

c. Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidik dari ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Turen mayoritas menggunakan jasa dari pihak ketiga, jadi guru tidak turun tangan langsung dalam mendampingi siswa saat ekstrakurikuler keagamaan. Dari 4 ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Turen semua pendidiknya dari kelompok kajian ilmu *Cendekia Club*. Sehingga guru tidak bisa mengontrol langsung keadaan siswanya saat ekstrakurikuler, hanya tahu melalui angka-angka di akhir pertemuan.

d. Bawaan siswa masing-masing

Sesuai juga yang di paparkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk kelas akselerasi, bapak atim taufik memaparkan:

“Menurut saya kendala yang kami lihat dari sekolah mungkin waktu yang diberikan untuk KBM masih kurang. Sehingga materi yang disampaikan tidak bisa menyeluruh. Hal lain yang menjadi hambatan adalah latar belakang siswa. Karena mereka berasal dari berbagai lingkungan dan berasal dari sekolah yang berbeda. Sehingga mereka cenderung membawa kebiasaan atau tradisi sebelum mereka masuk kesekolah ini. Selanjutnya yang menjadi hambatan adalah akibat arus teknologi yang semakin berkembang sampai-sampai hampir tidak ada batasannya. Sehingga hal ini mempengaruhi anak baik pikiran, perasaan maupun perilakunya. Dan yang terakhir adalah pengaruh dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Pergaulan diluar sekolah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI (ibu Nnai Zulaihah), dirumah

(kampungnya) yang membawa pengaruh ketika disekolah seperti ngantukan.”⁸⁸

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Atim Taufik diatas, jelas bahwa pembawaan siswa yang berbeda-beda menjadi kendala tersendiri, mereka masih membawa tradisi yang ada di sekolahnya dulu maupun yang ada di lingkungan masyarakatnya.

c. Lingkungan sekitar sekolah

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan bapak Ibnu Harsoyo selaku Kepala SMA Negeri 1 Turen, bahwa Pengaruh masyarakat dari luar sangat tinggi, apalagi lembaga ini berlatar belakang sekolah umum. Perilaku lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah. Jadi terkadang ada yang nakal, tapi tidak sampai berlebihan.⁸⁹ Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari luar lingkungan sekolah sangat tinggi terhadap perilaku siswa di sekolah.

3. Solusi Untuk Mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 turen

Untuk menghadapi kendala dalam membangun motivasi beragama, guru pendidikan SMA Negeri 1 Turen bekerja sama dengan pihak sekolah maupun guru non-PAI mengupayakan beberapa cara menyelesaikan permasalahan kendala tersebut, diantaranya:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Ibnu Harsoyo Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen, pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang kepala sekolah

a. Membuat Siswa Suka PAI

Beberapa hal di upayakan untuk membuat siswa suka terhadap mata pelajaran PAI, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nani Zulaihah Bahwa dalam setiap mata pelajaran PAI untuk membuat siswa betah di kelas tidak jarang beliau memberikan cerita-cerita dan menggunakan metode diskusi demonstrasi.⁹⁰ Begitujuga dengan Bapak Atim Taufik Selaku guru pendidikan Agama Islam kelas akselerasi, beliau mengungkapkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran PAI di usahakan selalu di integrasikan dengan IT, seperti menggunakan proyektor, menerangkan dengan *slide show*, serta desain presentasi bagi siswa.⁹¹ Berdasarkan paparan tersebut, untuk membuat siswa lebih menyukai PAI telah dilakukan beberapa cara dan usaha.

b. Perlebaran Tempat Ibadah

Masjid di SMA Negeri 1 Turen memang belum mampu untuk menampung seluruh siswa dalam satu waktu,⁹² hal ini membuat pelaksanaan sholat berjamaah harus bergantian sesuai jadwal yang telah di bentuk oleh BDI. Untuk mengatasi permasalahan sholat jamaah yang bergiliran, pihak SMA Negeri 1 Turen di tahun 2014 ini melakukan upaya pelebaran tempat ibadah (masjid) yang diharapkan akan mampu

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nani Zulaihah, di rumah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq pada tanggal di ruang guru

⁹² Hasil Observasi pada tanggal 21 Maret 2014

menampung seluruh warga sekolah, siswa maupun guru. Sehingga dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur maupun jumat.

c. Mengusahakan Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan Guru Asli Sekolah

SMA Negeri 1 Turen sedang mengusahakan untuk menerapkan pembimbingan ekstrakurikuler keagamaan langsung oleh guru SMA Negeri 1 Turen sendiri.⁹³ Selama ini pendidik ekstrakurikuler keagamaan menggunakan jasa dari kelompok kajian ilmu *Cendekia Club*.

Kepala sekolah juga sedang mengupayakan untuk masalah keagamaan siswa sebisa mungkin guru pendidikan agama Islam menjadi yang terdepan, tanpa harus ada campur tangan dari pihak lain (luar sekolah).

d. Menerapkan Sistem Absensi dalam Setiap Kegiatan

Dalam setiap kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 turen, pasti ada absensi. Mulai dari ekstrakurikuler, acara PHBI, sholat berjamaah dhuhur dan jumat, walaupun terkesan dipaksa, namun sistem absensi terbilang efektif, karena untuk setiap siswa yang tidak mengikutinya akan dikenakan 10 poin di bagian tata tertib. Jadi siswa lebih antusias dalam mengikutinya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Nani Zulaihah :

“untuk membuat siswa lebih terdorong lagi dalam menjalankan kegiatan keagamaan, di berlakukan sanksi untuk setiap pelanggarannya yang langsung berhubungan dengan tata tertib sekolah, bisa dilihat di peta pembinaan tata tertib sekolah. Contohnya untuk yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah,

⁹³ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Ibnu Harsoyo Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen, pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang kepala sekolah

akan mendapatkan 10 poin dari tata tertib siswa, yang selanjutnya akan di akumulasikan dengan pelanggaran-pelanggaran lain”⁹⁴

e. Membuat Siswa Betah di Sekolah

Upaya selanjutnya untuk mencegah supaya kenakalan siswa tidak lagi terjadi adalah dengan membuat siswa betah di di sekolah. Dalam artian membuat siswa untuk betah berlama-lama untuk di sekolah dengan kegiatan-kegiatan positif di dalamnya tentunya dengan ditunjang fasilitas yang memadai.

Salah satu upaya membuat siswa betah di sekolah selain dengan memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah mulai dari sarana prasarana sampai suasana guru murid yang harmonis juga perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang bisa mengasah tanggung jawab dan melatih mental mereka dengan mengembangkan bakat minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dengan begitu siswa akan disibukkan dengan kegiatan belajar pada pagi harinya dan pada siang ataupun sore harinya mereka akan mengasah hobi atau bakat minat yang dimilikinya melalui program ekstrakurikuler yang sudah disediakan. Sehingga dengan kesibukan yang positif tersebut siswa bisa terhindar dari hal-hal iseng ataupun negatif.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI (ibu nani zulaihah), di rumah

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut :

A. Bentuk Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka bentuk upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen dapat di bagi menjadi 3 pembahasan sebagai berikut :

1. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling umum dilakukan oleh seorang guru adalah membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama

Islam karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen mengupayakan beberapa usaha, yaitu:

a. Membuat siswa suka PAI

Untuk membuat siswa menyukai mata pelajaran PAI guru pendidikan agama Islam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual. Sehingga siswa yang memiliki pertanyaan-pertanyaan tidak malu untuk bertanya serta guru mengajar dengan kreatif mungkin dengan menggunakan metode-metode mengajar yang sudah mengikuti perkembangan zaman dan tidak monoton dalam dalam setiap pertemuannya, sehingga diharapkan siswa akan menjadi suka terhadap mata pelajaran PAI.

b. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat kepada siswa selalu dilakukan saat tatap muka di kelas maupun di luar kelas, pemberian nasihat sangat berperan dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan social serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama, dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen saat kegiatan belajar mengajar tidak hanya mengajarkan materi-materi saja, tetapi juga memberikan nasehat-nasehat yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang menjadi sorotan pada saat itu.

c. Mengarahkan perilaku siswa

Guru memberikan respons terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik. Sehingga perilaku siswa akan menjadi lebih baik dan lebih menghormati guru.

d. Keteladanan

Guru SMA Negeri 1 Turen sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru mengenakan pakaian yang rapi, muridpun juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap siswi di SMA Negeri 1 Turen yang muslim, disarankan untuk

mengenakan jilbab. Terlihat jelas ketika peneliti memasuki sekolah, banyak siswi yang mengenakan jilbab.

e. Pengawasan

Guru mendampingi siswa dalam upaya membentuk akidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.

2. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Di samping sebagai wahana pengembangan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri berinteraksi dengan siswa yang lain, dan menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan, lebih-lebih jika diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu, siswa juga akan merasa mendapatkan penghargaan sehingga akan timbul rasa memiliki. Jika hal ini dipupuk secara baik, akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Biasanya, siswa yang "keberadaannya seperti tidak ada" cenderung untuk bersikap pasif.

Sedangkan bagi siswa yang memiliki berbagai aktivitas di sekolah, akan terpacu untuk selalu berprestasi baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Di SMA Negeri 1 Turen setidaknya ada 20 kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam 5 kelompok ; keagamaan, keolahragaan, seni budaya, kepribadian, dan akademis. Dalam ekstrakurikuler keagamaan terbagi menjadi 5 ekstrakurikuler, yaitu:

a. Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di SMA Negeri 1 Turen merupakan ekstrakurikuler yang berada di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bidang ketakwaan, yang di bina langsung oleh pembina OSIS bidang ketakwaan yang juga guru pendidikan agama Islam (Ibu Hj. Nani Zulahah).

Jadwal kajian BDI dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai sholat jumat berjamaah, jumlah anggota BDI tidak terlalu banyak, untuk tahun 2014 ada 20 anggota yang terdiri dari siswa kelas X sampai XII. Materi kajian BDI lebih fokus pada pematangan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak berteman, akhlak kepada guru, dan sebagainya.

Anggota BDI juga bertanggung jawab terhadap presensi siswa saat sholat berjamaah dhuhur maupun sholat jamaah jumat, yang selanjutnya presensi tersebut diserahkan pada guru di bagian tata tertib.

b. Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Baca Tulis Al-Quran (BTA) merupakan ekstrakurikuler yang fokus pada tata cara membaca Al-Quran yang di bina oleh bapak Atim Taufik yang juga guru mata pelajaran pilihan bahasa arab di sekolah. BTA juga dilaksanakan setiap selesai sholat jumat.

BTA memiliki anggota yang cukup banyak sekitar 40 siswa, mereka mengikuti BTA bukan karena tidak bisa membaca Al-Quran, tetapi karena tidak masuk dalam kualifikasi ekstrakurikuler keolahragaan, karena di SMA Negeri 1 Turen diwajibkan mengikuti 1 ekstrakurikuler pilihan, selain ekstrakurikuler wajib seperti pramuka untuk kelas X dan mentoring untuk kelas XI.

c. Seni baca tulis Al-Quran (qiroah)

Seni baca tulis Al-Quran yang ada di SMA Negeri 1 Turen tidak berbeda dengan yang ada pada umumnya, yaitu mempelajari seni membaca Al-Quran atau qiroah dan seni menulis Al-Quran mempelajari cara menulis huruf arab dengan baik dan indah.

Seni baca tulis Al-Quran kurang memiliki peminat, yaitu ada 7 anggota yang di bina oleh pihak ketiga atau memanggil guru dari luar.

d. Mentoring dan Keputrian

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping berposisi

setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Di SMA Negeri 1 Turen, mentoring berada di bawah naungan Badan Dakwah Islam (BDI) yang kegiatannya dilaksanakan pada hari sabtu setelah selesai kegiatan belajar mengajar yang wajib di ikuti oleh semua siswa kelas XI.

Pendamping mentoring di SMA Negeri 1 Turen masih menggunakan jasa dari pihak ketiga yaitu dari organisasi yang bernama “cendekia club” yang memang bergerak di bidang tersebut. Pendamping dari cendekia club tidak hanya bertanggung jawab mendampingi siswa, tetapi juga bertanggung jawab melakukan evaluasi yang nilainya masuk pada rapot siswa.

Untuk teknis pelaksanaannya menggunakan sistem *halaqoh*, yang terdiri dari 15-20 siswa dengan 1 pendamping, materi yang didiskusikan tidak jauh berbeda dengan materi yang ada pada BDI, yaitu akhlak sehari-hari.

Sedangkan keputrian tidak berbeda jauh dengan mentoring, hanya saja di ikuti oleh murid putri saat murid putra sedang melaksanakan sholat jumat, tidak semuanya siswa mengikutinya, hanya saat giliran sholat jumat. Pendampingnya juga dari cendekia club, tetapi hanya yang perempuan saja.

e. Persekutuan Doa Kristiani

Persekutuan Doa Kristiani merupakan kelompok diskusi yang diadakan setiap selesai upacara bendera hari senin di perpustakaan. Siswa SMA Negeri 1 Turen tidak semuanya muslim, jadi untuk yang beragama non-muslim (Kristen) di beri wadah untuk menerima materi kerohanian kristen, karena di SMA Negeri 1 Turen mayoritas siswanya muslim, jadi tidak banyak untuk kegiatan yang ada untuk agama selain Islam.

Materi yang disampaikan juga seputar perilaku baik sehari-hari. Waktu yang digunakan juga tidak banyak, hanya sekitar 30 menit saat jeda waktu selesai upacara bendera dan masuk kelas. Namun, meskipun waktu yang digunakan sedikit diharapkan membawa perubahan terhadap perilaku siswa.

3. Dalam Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah memang sepertinya tidak memiliki andil yang besar terhadap pembentukan pribadi siswa, karena disetiap kegiatannya seolah siswa dipaksakan untuk mengikutinya, tapi justru dari dipaksa akan menjadi bisa dan selanjutnya akan terbiasa.

Di SMA Negeri 1 Turen setidaknya ada 5 kegiatan rutin yang berhubungan dengan penanaman nilai keagamaan pada diri siswa, yaitu:

a. Sholat Jamaah Dhuhur

Kegiatan sholat jamaah di SMA Negeri 1 Turen memang sudah di adakan sejak dari dulu, dengan dimasukkan dalam aturan

tata tertib siswa. Aturan ini dibuat mewujudkan visi yang dicanangkan pihak sekolah dengan mewujudkan lembaga yang religius, juga sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa. Setiap kegiatan sholat berjamaah dhuhur maupun jumat, dilakukan absensi yang diawasi langsung oleh guru di bantu anggota BDI yang selanjutnya di serahkan pada bagian tata tertib.

b. Sambutan Pagi Guru di Gerbang

SMA Negeri 1 Turen juga menerapkan sistem “salim” pada guru setiap pagi, setiap harinya ada guru yang berdiri di depan gerbang untuk menyambut kedatangan siswa. Diharapkan dengan hal ini siswa akan lebih disiplin dan tepat waktu, serta para siswa juga akan mematikan mesin kendaraan mereka saat menuju parkir sekolah.

c. Amal Jariah Jumat

Setiap hari jumat pada jam pertama, siswa SMA Negeri 1 Turen menyisihkan sebagian uang sakunya untuk melakukan amal jariah yang di koordinasi oleh ketua kelas. Selanjutnya dana yang terkumpul akan di gunakan untuk keperluan di masjid sekolah. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi pembelajaran bagi siswa untuk selalu ikhlas dalam beramal.

d. Upacara Bendera

Banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil dari upacara bendera, selain amanat dari pembina upacara, juga ada pelajaran

untuk selalu menghormati jasa pahlawan, belajar disiplin, berlatih tertib, tepat waktu, seragam lengkap dan bhinneka tunggal ika.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang ada di SMA Negeri 1 Turen seperti pondok romadon, pengajian isro' mi'roj, maulid nabi yang biasanya diisi dengan mengadakan istighosah bersama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperdalam keimanan siswadengan rangkaian kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya seperti istighosah bersama dan pengajian. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki moral siswa menjadi lebih baik.

B. Kendala Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Dalam rangka membangun motivasi beragama siswa, guru pendidikan agama SMA Negeri 1 Turen, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak kendala yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa kendala tersebut pada dasarnya sudah umum adanya pada sekolah umum, kendala tersebut yaitu:

1. Rendahnya Minat Siswa Terhadap PAI

Tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran PAI di sekolah umum memang bukanlah mata pelajaran pilihan atau favorit siswa. Pelajaran PAI hanya dianggap sebagai pelengkap saja oleh sebagian siswa. Karena memang tujuan mereka masuk sekolah umum adalah untuk memperdalam

IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) bukan IMTAQ (iman dan taqwa).

2. Tempat Ibadah Kurang Besar

Masjid yang ada di SMA Negeri 1 Turen untuk ukuran sekolah umum sudah bisa dikatakan besar, tetapi tidak dapat menampung seluruh siswa, hanya bisa menampung sekita 5-6 kelas dari total 31 kelas. Jadi untuk sholat jamaah duhur maupun jumat harus bergiliran sesuai jadwal, jadi setiap harinya tidak semua siswa berjamaah sholat dhuhur di sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala, karena tidak sedikit siswa yang bukan jadwalnya sholat berjamaah tidak melaksanakan sholat karena berbagai alasan.

3. Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidik dari ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Turen mayoritas menggunakan jasa dari pihak ketiga, jadi guru tidak turun tangan langsung dalam mendampingi siswa saat ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga guru tidak bisa mengontrol langsung keadaan siswanya saat ekstrakurikuler, hanya tahu melalui angka-angka di akhir pertemuan.

4. Bawaan Siswa Masing-masing

Karakteristik setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda, begitu juga di SMA Negeri 1 Turen yang siswanya tidak hanya datang dari wilayah Turen saja, tetapi dari berbagai daerah yang tentunya memilki karakteristik dan pembawaan yang berbeda-beda. sehingga

pengaruh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa di sekolah. Hal ini menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai keagamaan pada diri siswa.

5. Lingkungan Masyarakat

Turen terkenal dengan banyaknya lembaga pendidikan yang negeri maupun swasta, yang umum maupun berbasis agama. Sehingga pada saat jam pulang sekolah, kota Turen seakan tumpah-ruah dengan pelajar. Banyak tempat “tongkrongan” para pelajar di Turen, mulai di pinggir-pinggir jalan, warung kopi, sampai di taman masjid. Dari perkumpulan para pelajar tersebut, banyak sekali hal negatif yang muncul, seperti pulang telat, merokok, bahkan sampai tawuran.

Hal ini juga menjadi perhatian khusus oleh para guru di SMA Negeri 1 Turen karena tidak sedikit siswanya yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

C. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 turen

Untuk menghadapi kendala dalam membangun motivasi beragama, guru pendidikan SMA Negeri 1 Turen bekerja sama dengan pihak sekolah maupun guru non-PAI mengupayakan beberapa cara menyelesaikan permasalahan kendala tersebut, diantaranya:

1. Membuat Siswa Suka PAI

Memang sulit untuk membuat siswa memfavoritkan pelajaran PAI, tapi guru pendidikan di SMA Negeri 1 Turen telah mengupayakan bebrapa hal, seperti menintegrasikan pembelajaran PAI dengan IT, menggunakan metode diskusi, praktek. Intinya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Turen di tuntut untuk sekreatif mungkin untuk membuat siswa menjadi suka dengan mata pelajaran PAI

2. Perlebaran Tempat Ibadah

Untuk mengatasi permasalahan sholat jamaah yang bergiliran, pihak SMA Negeri 1 Turen di tahun 2014 ini melakukan upaya pelebaran tempat ibadah (masjid) yang diharapkan akan mampu menampung seluruh warga sekolah, siswa maupun guru. Sehingga dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur maupun jumat.

3. Mengusahakan Pendidik Ekstrakurikuler Keagamaan Guru Asli Sekolah

SMA Negeri 1 Turen sedang mengupayakan untuk mengganti semua pendidik ekstrakurikuler keagamaan dengan guru asli dari SMA Negeri 1 Turen itu sendiri, karena semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Turen beragama Islam.

Kepala sekolah juga sedang mengupayakan untuk masalah keagamaan siswa sebisa mungkin guru pendidikan agam Islam menjadi yang terdepan, tanpa harus ada campur tangan dari pihak lain (luar sekolah).

4. Menerapkan Sistem Absensi dalam Setiap Kegiatan

Dalam setiap kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 turen, pasti ada absensi. Mulai dari ekstrakurikuler, acara PHBI, sholat berjamaah dhuhur dan jumat, walaupun terkesan dipaksa, namun sistem absensi terbilang efektif, karena untuk setiap siswa yang tidak mengikutinya akan dikenakan 10 poin di bagian tata tertib. Jadi siswa lebih antusias dalam mengikutinya.

5. Membuat Siswa Betah di Sekolah

Untuk menghindari siswa yang suka “nongkrong” saat pulang sekolah, SMA Negeri 1 Turen mengupayakan agar siswa selalu disibukkan dengan kegiatan sekolah. Upaya yang dilakukan adalah dengan membagi semua ekstrakurikuler yang ada 20 tersebut ke dalam satu minggu penuh, jadi setiap harinya ada ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa. Hal ini cukup efektif untuk setidaknya siswa lebih lama berada di sekolah, meskipun itu tidak semua siswa mengikutinya setiap hari.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang di bagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut :
 - a. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, seperti; membuat siswa suka PAI, memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan
 - b. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, seperti; Badan Dakwah Islam (BDI), Baca Tulis Al-Quran (BTA), Seni baca tulis Al-Quran (qiroah), Mentoring dan Keputrian, dan Persekutuan Doa Kristiani
 - c. Dalam Kegiatan Rutin Sekolah, seperti; Sholat jamaah Dhuhur, menekankan seragam semi busana, sambutan pagi guru di gerbang, Amal jariah jumat, Upacara bendera, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2. Kendala guru agama Islam dalam membangun motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen sebagai berikut; kurangnya minat siswa terhadap PAI, tempat ibadah (masjid sekolah) yang tidak memuat

semua siswa, pendidik ekstrakurikuler keagamaan bukan guru asli sekolah, bawaan siswa yang heterogen, lingkungan masyarakat. Solusi yang di upayakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sebagai berikut: mengupayakan PAI jadi pelajaran favorit siswa, melakukan pelebaran tempat ibadah (masjid sekolah), mengusahakan pendidik ekstrakurikuler keagamaan guru asli sekolah, menerapkan absensi dalam setiap kegiatan, membuat siswa betah di sekolahan

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Turen dalam rangka meningkatkan motivasi beragama siswa, saran tersebut antara lain:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan untuk selalu mencari dan menambah wawasan terkait dengan materi PAI agar dalam proses belajar mengajar PAI dapat tersampaikan dengan lebih baik lagi. Diharapkan juga agar guru PAI mencari strategi yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menunjukan konsistensi sikapnya dalam upaya melaksanakan ajaran agama Islam agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: PN. Armico, 1985)
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1990)
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. 1
- A. Samara, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Depdiknas, *Kompetensi Dasar mata Pelajaran PAI SMA&MA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta: PT. Pabelan Jaya, 1999)
- Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)

Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdkarya, 2008)

M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet. 1

_____, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996)

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 3

Nana Sudjana, *Cara Relajar Siswa Aktif Dalam Proses Relajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989)

_____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000)

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 2

_____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. 3

_____, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. 7

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007)

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007)

Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), cet. 4

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mohammad Zamroni Alfani

NIM : 10110089

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Maret 1992

Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan,
Jurusan Pendidikan Agama
Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol RT 10 RW 02 Desa Pagelaran
Kec. Pagelaran Kab. Malang

No. Tlp / HP : 085735333237

Alamat e-mail : zamronialfan@yahoo.com

Website : cemotibz.blogspot.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Pagelaran 2 Tahun 2004
- MTs Negeri Malang 3 Tahun 2007
- SMA Negeri 1 Turen Tahun 2010
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Malang, 10 September 2014

Mahasiswa

Mohammad Zamroni Alfani



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

Nama : Mohammad Zamroni Alfani
NIM : 10110089
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun
Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen
Dosen Pembimbing : Drs Bashori

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	26 Mei 2014	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	02 Juni 2014	Revisi Bab I, II, dan III	
3	10 Juni 2014	ACC Bab I, II, dan III	
4	21 Agustus 2014	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
5	26 Agustus 2014	Revisi Bab IV, V, dan VI	
6	03 September 2014	Revisi Bab IV, V, dan VI	
7	08 September 2014	ACC Skripsi	

Malang, 10 September 2014

Mengetahui,

Rekan FITK



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dokumentasi



SMA Negeri 1 Turen tampak depan



SMA Negeri 1 Turen



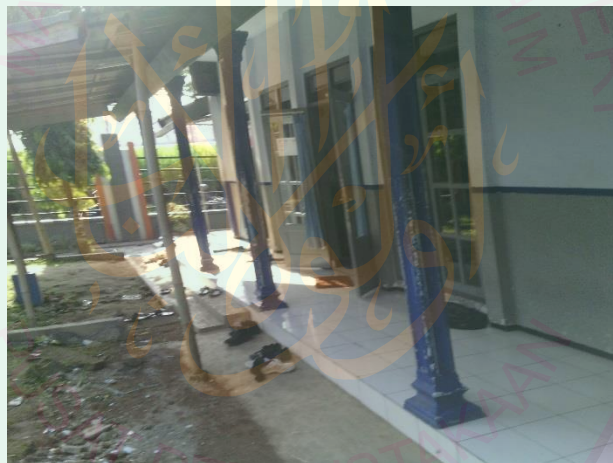
Setelah wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru PAI akselerasi



Ruang Kepala Sekolah



Waancara dengan Ibu. Novi selaku guru Tatib



Masji SMA Negeri 1 Turen



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1804/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

25 September 2013

Kepada :
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Turen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Zamroni Alfian
NIM : 10110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membangun Kompetensi Beragama Siswa SMA
Negeri 1 Turen**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DIKNAS
SMA NEGERI 1 TUREN

Jalan M. Panjaitan Nomor 65 Telepon (0341) 824711 Fax (0341) 824140 Turen 65175
Website : www.sman1turen.sch.id / email admin@sman1turen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/234/421.102.816.002/2014

Tanggal 2 Juni 2014

Kepala SMA Negeri 1 Turen, Kabupaten Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini berdasarkan surat nomor : Un.3.1/TL.001/1804/2013 benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Turen pada bulan November 2014 s.d April 2014.

Mahasiswa dimaksud adalah :
Nama : MOHAMMAD ZAMRONI ALFAN
NIM / DNI : 10110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun
Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Dis. IBNU HARSOYO
Pembina Tk.I

NIP. 0620327 198603 1 019

**TABEL 1.2 : PETA PEMBINAAN TATA TERTIB SISWA SMA NEGERI
TUREN KABUPATEN MALANG**

NO	SKOR	PEMBINAAN	SANKSI
1	5-20	Petugas tata tertib	Peringatan lisan dan atau tertulis
2	25-40	Petugas tata tertib Wali Kelas Guru BK	Membuat Surat Pernyataan 1
3	45-60	Petugas tata tertib Wali Kelas Guru BK Orang tua	Panggilan orang tua/ wali Membuat Surat Pernyataan 2
4	62-80	Petugas tata tertib Wali Kelas Guru BK Orang Tua Pembina Osis	Panggilan orang tua/ wali Membuat Surat Pernyataan 3 Skors 2 har
5	82-100	Petugas tata tertib Wali Kelas Guru BK Orang Tua Staf Kesiswaan	Panggilan orang tua/ wali Membuat Surat Pernyataan 4 Skors 4 hari
6	102-119	Petugas tata tertib Wali Kelas Guru BK Orang Tua Staf Kesiswaan Seluruh Waka Kepala Sekolah (Konferensi Kasus)	Panggilan orang tua/ wali Membuat Surat Pernyataan 5 Skors 6 hari
7	120 ke atas	Orang Tua Kepala Sekolah	Bersama orang tua/ wali menandatangani surat pernyataan pengunduran diri sebagai peserta didik SMA Negeri 1 Turen

Untuk butir skoring setiap pelanggaran dan ketentuan mengenai perhitungannya terlampirkan. Dan prosedur pembinaan yang dilakukan oleh tata tertib siswa SMA Negeri 1 Turen sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dalam tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberi peringatan berupa teguran dan nasehat kepada siswa yang
Apabila dengan teguran dan nasehat siswa tetap melakukan kenakalan
2. ataupun pelanggaran samapai batas skor 25-40 maka siswa harus
membuat surat pernyataan, dengan bimbingan guru BK dan wali
kelasnya serta petugas tata tertib.bermasalah baik secara lisan maupun
tertulis.
3. Apabila sudah membuat pernyataan yang pertama masih saja
melakukan pelanggaran-pelanggaran ataupun kenakalan dengan skor
45-60 maka dilakukan pemanggilan orang tua. Pemanggilan orang tua
ini guna melakukan koordinasi dengan wali murid mengenai kenakalan
yang dilakukan anaknya disekolah dengan meminta kerja samanya
untuk memantau dan membina anak tersebut supaya tidak melakukan
kenakalan lagi disertai dengan pembuatan surat pernyataan yang kedua.
4. Apabila setelah dilakukan pemanggilan orang tua, siswa tersebut tetap
melakukan pelanggaran samapai batas skor 62-80 maka
pembinaantidak hanya pada orang tua saja melainkan sudah melibatkan
pembina OSIS, dengan membuat surat pernyataan yang ketiga dengan
skors 2 hari.
5. Apabila skor 82-100 maka kembali dilakukan pemanggilan orang tua
dengan pembinaan melibatkan waka kesiswaan. Pada tahap ini siawa
diberikan sanksi skors selama 4 hari dengan tetap membuat surat
pernyataan untuk yang keempat kalinya.

6. Pada skor 102-119 pembinaan sudah melibatkan seluruh waka dengan juga kepala sekolah guna melakukan kionferensi khusus. Pada tahap ini pembuatan surat pernyataan terakhir dengan skors 6 hari
7. Dan apabila siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran padahal skor pelaanggarannya sudah mencapai 120 ke atas maka pemanggilan terakhir langsung berhadapan dengan kepala sekolah dan orang tua wali murid untuk membuat surat pernyataan pengunduran diri supaya kenakalan seperti ini tidak merembet pada siswa lain.
8. Untuk pelanggaran berupa tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah atau ekstrakurikuler mendapatkan skor 10 yang mendapatkan teguran dan peringatan dari petugas tata tertib.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / tanggal :

Tempat : ruang kepala sekolah

Responden : Kepala Sekolah

A: Peneliti

B: Responden

A: Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala SMA Negei 1 Turen?

B: masih baru, belum genap satu semester.

A: Visi Misi sekolah?

B: Kalau masalah profil sekolah dan lain-lain, bisa berhubungan langsung dengan bagian tata usaha.

A: Bagaimana usaha untuk meningkatkan motivasi beragama siswa?

B: Untuk segala urusan siswa sesegera mungkin kami akan mengupayakan segala kegiatan sekolah di tangani oleh guru asli dari sekolah, seperti ekstrakurikuler yang masih menggunakan jasa dari pihak ketiga. Dan untuk masalah keagamaan siswa sebisa mungkin guru pendidikan agama Islam harus berada yang paling terdepan. Untuk masalah iklim sekolah kami akan mengusahakan iklim madrasah ada disini, seperti membuat pakain siswa semi-busana, itu juga berlaku untuk seragam olahraga. Dan memberi hukuman bagi siswa yang melanggarnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / tanggal :

Tempat : Ruang wakil kepala sekolah

Responden : Waka Kurikulum

A: Peneliti

B: Responden

A: Bagaiman kurikulum pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Turen?

B: Untuk kurikulumnya di SMA Negeri 1 Turen sudah menggunakan Kurikulum 2013 tetapi hanya untuk kelas X saja yang memiliki 3 jam pelajaran untuk PAI. Untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum yang sebelumnya (KTSP) yang memiliki 2 jam pelajaran untuk PAI, tetapi untuk kelas XI dan kelas XII ditambah dengan 1 jam pelajaran Akhlak Mulia

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / tanggal :

Tempat : Kediaman ibu Nani

Responden : Guru PAI (Hj. Nani Z.)

A: peneliti

B: Responden

A: Bagaimana proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 1 Turen?

B: Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Turen sudah cukup baik, tetapi juga masih ada hambatannya. Seperti siswa yang gaduh, masuk kelas telat, dan lain-lain.

A: selain hambatan tersebut, adakah kendala yang lain?

B: kalau kendala di dalam kegiatan belajar mengajar ada pada waktu yang terbatas, dengan materi yang begitu padat harus di habiskan dengan waktu 2jp perminggu (1jp = 45 menit) karena sebenarnya untuk pendidikan agama islam mendapat jatah 3jp, tetapi yang 1jp di gunakan untuk mata pelajaran akhlak mulia, serta rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, serta pembawaan siswa yang berbeda-beda.

A: Metode apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI?

B: Untuk metode saya usahakan sekreatif mungkin untuk membuat siswa tidak jenuh, untuk masalah metode kami (guru PAI) juga mengikuti berbagai pelatihan. Untuk saat ini yang sering saya pakai adalah metode demonstrasi.

A: Usaha apa saja yang Ibu lakukan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif?

B: Saya mengenalkan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tadi dalam penyampaian. Sehingga timbul rasa senang dalam diri siswa untuk mempelajari materi PAI. Dan tentunya mereka akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

A: Strategi apa yang Ibu lakukan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keimanan siswa tentang agama Islam?

B: Usaha yang kami lakukan sebenarnya sama seperti guru PAI kebanyakan, tapi kami diuntungkan dengan lingkungan sekolah yang notabene adalah sekolah umum namun memiliki iklim seperti yang ada pada madrasah. Jadi usaha yang kami lakukan mulai dari motivasi-motivasi pada saat KBM dan di luar KBM seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

A: Seperti apa dalam KBM tersebut?

B: Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, saya selalu memberikan petuah-petuah untuk siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan

meninggalkan larangan Allah, serta mengingatkan untuk selalu mengikuti sholat jamaah dhuha dan dhuhur di musholla sekolah. Dan untuk selalu menjaga akhlakunya tetap pada koridor islam dan berkepribadian muslim

A: Usaha apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi beragama siswa?

B: Menggiatkan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, pondok romadhon, pengajian dalam rangka memperingati hari besar islam (PHBI) dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu nilai keagamaan akan tertanam pada diri siswa dan dapat mengarahkan moral siswa kearah yang positif

A: Bagaimana Teknis pelaksanaan sholat berjamaah?

B: Untuk sholat jamaah dhuhur kami bentuk jadwal bergantian karena terbatasnya ruang ibadah (masjid SMA) yang memang tidak dapat menampung seluruh siswa, untuk selanjutnya mungkin sudah bisa digunakan untuk semua siswa secara bersama-sama karena sudah ada upaya pengembangan dan pembangunan masjid.

A: Bagaimana kendala Ibu dalam meningkatkan motivasi beragama?

B: seperti yang saya sebutkan tadi, kendala siswa dalam KBM, sarana prasarana, banyak siswa yang tidak antusias mengikuti kegiatan keagamaan, memang siswa kami memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

A: Solusi yang ada untuk mengatasi kendala/penghambat tersebut?

B: untuk membuat siswa lebih terdorong lagi dalam menjalankan kegiatan keagamaan, di berlakukan sanksi untuk setiap pelanggarannya yang langsung berhubungan dengan tata tertib sekolah, bisa dilihat di peta pembinaan tata tertib sekolah. Contohnya untuk yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, akan mendapatkan 10 poin dari tata tertib siswa, yang selanjutnya akan di akumulasikan dengan pelanggaran-pelanggaran lain



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / tanggal : 20 Oktober 2013

Tempat : depan ruang guru

Responden : Guru PAI akselerasi (bapak Atim Taufik)

A: Peneliti

B: Responden

A: Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan motivasi siswa dalam beragama?

B: Dengan menggiatkan kegiatan keagamaan, seperti sholat jamaah, menekankan pakaian semi busana, kegiatan di luar proses belajar mengajar, mengadakan operasi secara isidental, memperbaiki lingkungan sekolah dan membuat anak didik betah di sekolah

A: Kendala yang ada dalam meningkat motivasi tersebut apa saja?

B: Menurut saya kendala yang kami lihat dari sekolah mungkin waktu yang diberikan untuk KBM masih kurang. Sehingga materi yang disampaikan tidak bisa menyeluruh. Hal lain yang menjadi hambatan adalah latar belakang siswa. Karena mereka berasal dari berbagai lingkungan dan berasal dari sekolah yang berbeda. Sehingga mereka cenderung membawa kebiasaan atau tradisi sebelum mereka masuk kesekolah ini. Selanjutnya yang menjadi hambatan adalah akibat arus teknologi yang semakin berkembang sampai-sampai hampir tidak ada batasannya. Sehingga hal ini mempengaruhi anak baik pikiran, perasaan maupun perilakunya. Dan yang terakhir adalah pengaruh dari lingkungan dimana anak

itu tinggal. Pergaulan diluar sekolah (kampungnya) yang membawa pengaruh
ketika disekolah seperti ngantukan



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / tanggal :

Tempat :

Responden : Pembina BDI (Bapak Ahmadi)

A: Peneliti

B: Responden

A: Peran BDI dalam kegiatan keagamaan di sekolah?

B: Untuk semua kegiatan keagamaan di sekolah di atur oleh badan dakwah islam sekolah yang berada di bawah organisasi siswa intra sekolah (OSIS) bidang ketakwaan, mulai dari jadwal sholat berjamaah dhuha maupun dhuhur, termasuk juga kegiatan PHBI, ekstra keagamaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / tanggal :

Tempat :

Responden : Guru Tatib (Ibu Novi)

A: Peneliti

B: Responden

A: Bagaimana sistem hukuman yang ada di SMA Negeri 1 Turen?

B: Semua siswa yang melanggar peraturan di SMA Negeri 1 Turen harus berurusan dengan bagian tata tertib, yang selanjutnya jika pelanggaran itu dianggap berat maka untuk penyembuhannya akan di rekomendasikan ke guru BK.

A: untuk pelanggaran kegiatan keagamaan?

B: kegiatan apa saja untuk yang melanggar pasti akan berurusan dengan tata tertib, tidak terkecuali kegiatan keagamaan, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah akan mendapat 10 poin dari tatib, untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di buku tata tertib.